

**IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA  
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME  
GURU DI MTSN 3 MEDAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

**ZULFIKAR ABBAS POHAN**

**NIM: 03.07.17.2.059**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA  
MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME  
GURU DI MTSN 3 MEDAN**



**SKRIPSI**

Oleh:

**ZULFIKAR ABBAS POHAN**

**NIM: 03.07.17.2.059**

**Pembimbing I**

**Dr. Makmur Syukri, M.Pd**  
**NIP. 19680608 199403 1 009**

**Pembimbing II**

**Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd**  
**NIP. 19770808 200801 1 014**

**Ketua Prodi MPI**

**Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd**  
**NIP. 19670205 201411 1 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

Medan, 15 September 2021

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

A.n Zulfikar Abbas Pohan

Kepada Yang Terhormat:

Bapak Dekan FITK

UINSU

di\_

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n Zulfikar Abbas Pohan yang berjudul **"IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTSN 3 MEDAN"** kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima untuk dapat dimunaqsyahkan pada Sidang Munaqsyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



Dr. Makmur Syukri, M.Pd  
NIP. 19680608 199403 1 009

Pembimbing II



Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd  
NIP. 19770808 200801 1 014



**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul **"IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTSN 3 MEDAN"** Oleh **ZULFIKAR ABBAS POHAN** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

**08 Oktober 2021**  
01 Rabiul Awal 1443 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd**  
NIP. 19670205 201411 1 001  
NIDN. 0105026701

**Sekretaris**

**Fatkhur Rohman, M.A**  
NIP. 19850301 201503 1 002  
NIDN. 2001038503

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Makmur Syukri, M.Pd**  
NIP. 19680608 199403 1 009  
NIDN. 2008066803

**2. Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd**  
NIP. 19770808 200801 1 014  
NIDN. 2008087701

**3. Drs. Hendri Fauza, M.Pd**  
NIP. 19590217 198603 1 004  
NIDN. 2017025901

**4. Dr. Yusuf Hadijaya, M.A**  
NIP. 19681120 199503 1 003  
NIDN. 2020116802

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. Yardiarto, M.Pd**  
NIP. 19671212199403100  
NIDN. 2012126703

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfikar Abbas Pohan

NIM : 0307172059

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala  
Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di  
MTSN 3 Medan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 September 2021

Yang membuat pernyataan



Zulfikar Abbas Pohan  
NIM: 0307172059



## ABSTRAK

**Nama** : Zulfikar Abbas Pohan  
**NIM** : 0307172059  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Judul Skripsi** : Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan

---

### **Kata Kunci : Supervisi Akademik Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) Perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan; (2) Teknik dalam pelaksanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan; (3) Evaluasi program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang berarti peneliti langsung ke lapangan guna untuk memahami dan memberikan gambaran bagaimana fenomena atau permasalahan yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru bidang studi. Dalam menganalisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan untuk meemeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan ketegasan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) Perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah sangat baik yaitu pertama dengan menetapkan tujuan, kemudian melakukan diskusi atau rapat dengan semua personil sekolah, dan selanjutnya dengan melakukan penentuan jadwal pelaksanaan; (2) Teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan menggunakan teknik supervisi individual; (3) Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah berupa pengamatan tentang bagaimana kinerja guru melalui lembaran atau instrumen penilaian supervisi dan evaluasinya juga dilihat dari hasil pencapaian peserta didik setiap pertengahan dan akhir semester guna mengetahui apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implemementasi program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan sudah dilaksanakan dengan baik dan terencana sesuai prosedur yang telah ditentukan. Dibuktikan dengan adanya perubahan atau peningkatan kemampuan yang dialami oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan”. Tak lupa sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti berterima kasih pada semua pihak yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang tua tercinta, Linnen Marpaung yang selalu memberikan support yang sangat luar biasa baik berupa materi serta motivasi dan Alm. Ayahanda tercinta Panigoran Pohan, semoga Allah memberikan kelapangan di dalam kubur dan diberikan tempat terbaik di sisi Allah SWT. Aamiin ya robbal alamin. Selanjutnya peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, kemudian Bapak Fakhtur Rohman, M.A selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dan beserta staf-staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan ilmu kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Makmur Syukri, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, saran serta masukan-masukan, bimbingan, ilmu dan juga motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/Ibu dosen yang mengajar di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan juga semua Dosen yang berada dalam lingkup Universitas Islam Negeri Sumatera Utara baik yang sudah berjumpa langsung maupun tidak.
6. Semua pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Ketua Tata Usaha beserta staf-stafnya, dan Guru-Guru yang telah memberikan izin untuk bisa melakukan penelitian, memberikan arahan, ilmu, dan juga motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Kaka dan Abang ipar peneliti yang berperan penting dalam perkuliahan peneliti, yang membantu baik dari segi materi dan juga arahan-arahan serta motivasi.
8. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam-3 (MPI-) yang menjadi sahabat-sahabat seperjuangan tercinta.



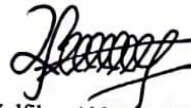
9. Kepada squad “Mangat Skripsi” paling *the best* dan tersolid yaitu: Rubino, Baharuddin Yusuf Rambe, M. Zainul Fuad Harefa, Nuzurul Harmuliani, dan Siti Rahmah yang selalu memberikan dukungan penuh dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi ikut membantu, semoga Allah SWT. membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini walaupun sudah tersusun dengan cukup baik, tetapi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan juga kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga kepada pembacanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, 19 September 2021  
Peneliti



Zuifkar Abbas Pohan  
NIM: 0307172059

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Konsep Supervisi Akademik.....	10
1. Pengertian Supervisi.....	10
2. Pengertian Supervisi Akademik.....	16
3. Tujuan Supervisi Akademik.....	17
4. Fungsi Supervisi Akademik .....	18
5. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik .....	20
6. Sasaran Supervisi Akademik .....	22

7. Pendekatan Supervisi Akademik.....	23
8. Teknik-Teknik Supervisi Akademik.....	26
9. Evaluasi Program Supervisi Akademik .....	29
10. Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	30
11. Kepala Sekolah sebagai Supervisor .....	31
<b>B. Hakikat Profesionalisme Guru .....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Guru .....	32
2. Pengertian Profesionalisme .....	33
3. Pengertian Profesionalisme Guru.....	35
4. Ciri-Ciri Profesionalisme Guru .....	36
5. Aspek-Aspek Kompetensi Guru Profesional .....	37
6. Peningkatan Profesionalisme Guru .....	39
<b>C. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>40</b>

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Latar Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Partisipan atau Subjek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	51

### **BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum Penelitan.....	54
1. Sejarah berdirinya MTSN 3 Medan .....	54
2. Profil MTSN 3 Medan .....	54

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTSN 3 Medan .....	55
4. Struktur Organisasi MTSN 3 Medan .....	57
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTSN 3 Medan.....	58
6. Data Sarana dan Prasarana MTSN 3 Medan.....	62
7. Data Siswa/I MTSN 3 Medan .....	64
<b>B. Temuan Khusus Penelitian.....</b>	<b>64</b>
1. Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan ..	65
2. Teknik-Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan .....	72
3. Evaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan ..	79
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>85</b>
1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan .....	85
2. Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan .....	88
3. Evaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan ..	91
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Instrumen Studi Dokumentasi.....	102
<b>Lampiran 2</b>	Daftar Hasil Observasi .....	103
<b>Lampiran 3</b>	Instrumen Wawancara.....	105
<b>Lampiran 4</b>	Hasil Dokumentasi .....	110
<b>Lampiran 5</b>	Surat Izin Penelitian .....	116
<b>Lampiran 6</b>	Surat Balasan Izin Penelitian .....	117
<b>Lampiran 7</b>	Instrumen Supervisi Akademik MTSN 3 Medan .....	118
<b>Lampiran 8</b>	Daftar Riwayat Hidup .....	122

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b>	Lingkungan MTSN 3 Medan .....	110
<b>Gambar 2</b>	Tampak Depan Kelas MTSN 3 Medan .....	110
<b>Gambar 3</b>	Ruang Kepala Madrasah MTSN 3 Medan .....	111
<b>Gambar 4</b>	Ruang Wakil Kepala Madrasah MTSN 3 Medan .....	111
<b>Gambar 5</b>	Ruang Guru MTSN 3 Medan .....	112
<b>Gambar 6</b>	Ruang Kelas MTSN 3 Medan .....	112
<b>Gambar 7</b>	Wawancara dengan Kepala Madrasah MTSN 3 Medan .....	113
<b>Gambar 8</b>	Wawancara dengan WKM Kurikulum .....	113
<b>Gambar 9</b>	Wawancara dengan WKM Kesiswaan .....	114
<b>Gambar 10</b>	Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris .....	114
<b>Gambar 11</b>	Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia .....	115

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Jadwal Penelitian.....	45
<b>Tabel 4.1</b>	Profil MTSN 3 Medan .....	54
<b>Tabel 4.2</b>	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTSN 3 Medan.....	58
<b>Tabel 4.3</b>	Data Sarana MTSN 3 Medan .....	62
<b>Tabel 4.4</b>	Data Prasarana MTSN 3 Medan .....	63
<b>Tabel 4.5</b>	Rekapitulasi Data Siswa/I MTSN 3 Medan TA 2021/2022.....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan dan kemajuan seiring dengan perkembangan zaman. Indonesia, salah satu dari negara berkembang, tidak dapat berkembang sampai kualitas sumber daya manusianya meningkat. Jika didukung oleh sistem pendidikan yang mapan memungkinkan manusia untuk berpikir kritis, kreatif dan efektif.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan semua individu bahkan negara. Tujuan pembangunan pendidikan saat ini adalah fokus pada peningkatan kualitas. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan individu yang berbakat dan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, pemimpin pendidikan harus didukung oleh peningkatan sumber daya yang terlibat dalam proses pendidikan. Dalam hal ini difokuskan pada kinerja guru atau tenaga pendidik. Menurut data Bappenas, hasil survey UNESCO tentang kualitas kinerja pendidik di Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja tenaga pendidik di Indonesia masih buruk, tidak seperti yang diharapkan. Dengan kata lain, beberapa tenaga pendidik atau guru di Indonesia tidak mencapai capaian pendidikan optimal yang diharapkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Edi Rismawan. 2015. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XXII. No. 1, 114-132, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5925> diakses pada tanggal 20 Desember 2020.



Dalam dunia pendidikan, peran guru sangatlah penting, selain berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran, guru juga bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik, juga bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik yang berbudi luhur, mampu dan berguna bagi nusa dan bangsa. Menurut Imron, guru memiliki peran sebagai: (1) sebagai figur pembaruan; (2) berperan sebagai perantara yang memungkinkan tercapainya kondisi baik dari aspek subjek peserta didik untuk transfer ilmu pengetahuan; (3) bertanggung jawab atas pencapaian materi dan hasil belajar siswa; (4) dituntut menjadi contoh bagi peserta didik; (5) bertanggung jawab atas pengembangan keterampilan secara profesional; (6) memelihara kode etik profesi.<sup>2</sup>

Profesionalisme guru merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, tergantung pada kemampuannya dalam memanfaatkan perannya secara maksimal, seperti persaingan yang semakin ketat di era globalisasi, bahkan mengajar sebagai suatu profesi itu unik. Profesionalisme guru menjadi perhatian global karena tidak hanya memberikan informasi ilmiah dan teknologi, tetapi juga memiliki tugas dan peran untuk membentuk sikap dan jiwa yang dapat bertahan di era modern yang sangat kompetitif.<sup>3</sup>

Keprofesionalan guru saat ini dapat diukur dengan beberapa kompetensi dan indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu

---

<sup>2</sup> Ujang Yosep Ayubi, dkk. 2020. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, 118-130, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/706/595/> diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

<sup>3</sup> Yusutria, (2017). "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia". *Jurnal Curricula*, Vol. 2. No. 1, 38-46, <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/curricula/article/download/1472/667> diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen dijelaskan beberapa kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional, yaitu: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.<sup>4</sup>

Indra Djati Sidi dalam bukunya, memaparkan suatu gambaran tentang kualifikasi untuk menjadi seorang guru yang profesional, di antaranya adalah seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, Memiliki kemampuan keilmuan yang sesuai dengan bidang yang digelutinya, memiliki pikiran yang kreatif dan produktif, memiliki etos kerja dan komitmen profesional yang tinggi, serta terus berkembang melalui organisasi profesi, seminar, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Akan tetapi sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya. Seperti masih terdapat guru yang mengajarkan materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan atau bidang yang ditekuninya, suka meninggalkan kelas sebelum waktunya, dan banyak juga guru-guru mengajar di kelas dengan penggunaan metode pembelajaran yang hanya memberikan tugas dan menonton.

Berdasarkan paparan tersebut kualitas serta profesionalisme guru merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas kelulusan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik serta mampu bersaing di dunia

---

<sup>4</sup> Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 30.

<sup>5</sup> Indra Djati Sidi. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paramadina, hlm. 37.

kerja. Guru memiliki potensi yang tinggi untuk berkreasi, berinovasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun terdapat beberapa faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensi secara optimal. Dengan demikian dibutuhkan suatu bantuan dan pembinaan secara berkelanjutan dengan program yang terorganisasi terhadap para guru di sekolah. Salah satu program pembinaan yang dapat diberikan kepada para guru di sekolah yaitu melalui supervisi oleh kepala madrasah.

Pada hakikatnya supervisi adalah bantuan profesional bagi guru yang mengemban amanat mengajar untuk meningkatkan pembelajaran dan pendidikan dengan cara merangsang, mengkoordinasikan, dan melakukan bimbingan secara berkelanjutan guna meningkatkan status guru secara individu dan kelompok. Penjelasan ini mengungkapkan bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau syarat beralih ke arah kondisi pendidikan yang lebih baik terhadap guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai bagian dari peningkatan mutu kualitas pembelajaran. Dengan demikian guru tersebut dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku.<sup>6</sup>

Pelaksanaan program supervisi juga tentunya akan memberikan layanan untuk membantu, mendorong, membimbing, dan membina para guru agar mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran. Supervisi yang berkaitan dengan peningkatan potensi dan

---

<sup>6</sup> Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, hlm. 239.

keterampilan guru dalam pembelajaran yaitu dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor.<sup>7</sup>

Pendapat lain juga dipaparkan oleh Manullang dalam bukunya bahwa supervisi akademik adalah suatu kegiatan memberikan bantuan kepada guru guna mengembangkan kemampuan serta keterampilannya dalam mengelola proses kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan akademik. Dapat dipahami di sini bahwa tujuan supervisi akademik itu adalah membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesionalismenya.<sup>8</sup>

Hadijah juga menjelaskan hal yang sama dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, ini berarti bahwa hakikat supervisi pembelajaran adalah membantu guru mengembangkan keterampilan profesionalnya. Namun, kegiatan supervisi akademik ini tidak dapat dipisahkan dari evaluasi kinerja guru dalam hal mengelola dan mengembangkan kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup>

Dari beberapa pemaparan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik lebih menekankan pada pembinaan profesional guru yakni

---

<sup>7</sup> Leniwati dan Yasir Arafat. 2017. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru". *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2. No. 1, 106-114. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1158> diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

<sup>8</sup> Manullang. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM University Press, hlm. 179.

<sup>9</sup> Hadijah. 2017. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 melalui supervisi akademik semester dua tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 2 Cakranegara". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 3. No. 1, 1-11. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/7> diakses pada tanggal 21 Desember 2020.

pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.

Dalam hal ini, kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan juga mempunyai peran penting terhadap peningkatan mutu sekolahnya. Hal tersebut mengharuskan seorang kepala madrasah untuk melakukan kegiatan supervisi dengan baik yang berpedoman terhadap prinsip-prinsip, teknik-teknik dan pendekatan supervisi yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan.

Beberapa prinsip-prinsip supervisi sepantasnya sudah harus dikuasai oleh seorang kepala madrasah supaya dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena hal tersebut seorang kepala madrasah diharuskan benar-benar bisa untuk menguasai konsep dasar supervisi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, teknik-teknik yang digunakan, sampai kepada tahap penilaian dan evaluasi guna memberikan perbaikan, sebab inti dari supervisi ini ialah untuk membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kometensinya.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian Iis Istianah melalui data hasil studi pendahuluan, masih terdapat sejumlah permasalahan dalam pelaksanaan program supervisi akademik pada tingkat satuan pendidikan yaitu: 1) Program supervisi akademik belum cocok dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan sekolah; 2) Program supervisi akademik kepala sekolah belum efisien guna meningkatkan

---

<sup>10</sup> Selvia. 2015. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru". *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9. No. 1, 43-49. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1096> diakses pada tanggal 21 Desember 2020.

profesionalisme guru; 3) Program supervisi akademik kepala sekolah kurang cocok dengan apa yang dibutuhkan oleh guru; 4) program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya sebagai formalitas saja.<sup>11</sup>

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTSN 3 Medan, menunjukkan bahwa masih terdapat guru atau tenaga pendidik yang belum atau kurang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, di antaranya: 1) Terdapat guru yang belum bisa atau kurang mampu dalam membuat RPP; 2) Kesiapan guru yang masih kurang dalam membuat perangkat pembelajaran; 3) Terdapat guru yang masih suka terlambat atau hadir tidak tepat waktu; 4) Terdapat guru yang suka berlama-lama untuk masuk ke dalam kelas.

Mengacu kepada masalah khusus tersebut dibutuhkan program supervisi akademik kepala madrasah guna meningkatkan profesionalisme guru sebagai tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan utama adalah untuk mengatasi ketidakprofesionalan guru tersebut, dan juga untuk membantu guru dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam kegiatan belajar sehingga dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang lebih.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang menyangkut sebagian guru masih kurang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seperti tertulis di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan”**.

---

<sup>11</sup> Iis Istianah. 2019. “Impelementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi”. *Jurnal Adminitrasi Pendidikan*, Vol. 26. No. 1, 72-78. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/19861> diakses pada tanggal 21 Desember 2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang sesuai dengan objek penelitian ini yaitu berkaitan dengan supervisi akademik kepala madrasah dan peningkatan profesionalisme guru.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan?
2. Bagaimana teknik dalam pelaksanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan?
3. Bagaimana evaluasi program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan.
2. Untuk mengetahui teknik dalam pelaksanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan.
3. Untuk mengetahui evaluasi program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis dan praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya terutama dalam hal implelementasi supervisi akademik dan profesionalisme guru.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi sebagai masukan bagi kepala madrasah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk guru-guru agar lebih menyadari profesinya sebagai seorang guru dan dapat bersikap lebih profesional dalam mengajar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Konsep Supervisi Akademik

##### 1. Pengertian Supervisi

Secara etimologi, supervisi berasal dari kata “*super*” yang berarti ‘lebih’, dan “*vision*” yang berarti ‘pandangan’. Dapat dipahami bahwa supervisi mengandung makna pandangan yang lebih. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa supervisi dilakukan oleh pihak yang statusnya lebih tinggi dari pihak yang di supervisi. Dalam dunia pendidikan, istilah supervisi sering diartikan sebagai “*supervision of instruction*”, dalam bahasa Indonesia artinya yaitu supervisi pengajaran.<sup>12</sup>

Secara lebih khusus, para pakar telah memberikan pendapat atau argumentasi yang berbeda-beda tentang supervisi, seperti yang dipaparkan oleh Mukhtar dalam Syafaruddin bahwa supervisi adalah mengamati, mengawasi, membimbing, dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sejumlah individu dengan tujuan untuk menghasilkan perbaikan.<sup>13</sup>

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Kimball Wiles dalam Burhanuddin menjelaskan bahwa supervisi adalah suatu bentuk bantuan dalam mengembangkan lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Di dalam buku yang sama, ia percaya bahwa supervisi merupakan semua kegiatan yang ditujukan untuk

---

<sup>12</sup> Risnawati. 2014. *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hlm. 123.

<sup>13</sup> Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing, hlm. 225.

mengembangkan pengajaran di semua tingkat organisasi sekolah.<sup>14</sup> Melalui kegiatan supervisi, semua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dianalisis dan dievaluasi, serta ditentukan cara penyelesaiannya agar proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Nawawi dalam buku Inom Nasion mendefenisikan supervisi merupakan sebagai layanan untuk membimbing, memajukan, memotivasi, dan mengevaluasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif.<sup>15</sup>

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wilson dkk dalam bukunya "*Sociology of Supervision*" yang dikutip oleh Sudjana, dijelaskan bahwa:

Supervisi adalah ilmu pengetahuan dan seni untuk membantu merancang lingkungan belajar dengan mengaplikasikan keterampilan relasi antar manusia, proses kerja kelompok, kepemimpinan, administrasi personal, dan penilaian. Supervisor menunjukkan ciri khas tersendiri baik dalam berkomunikasi, berdiskusi, menerima saran, menganalisis, hubungan dengan orang lain, memandang orientasi kerja, dan memberikan arahan kerja.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu bentuk layanan bantuan dari pimpinan sekolah, yang ditujukan untuk pengembangan kepemimpinan guru-guru serta personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Jadi, supervisi ini sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya masing-masing secara efektif.

Dalam Islam, supervisi (pengawasan) sudah dikenal jauh dari dahulu. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 7:

---

<sup>14</sup> Burhanuddin.1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 282.

<sup>15</sup> Inom Nasution. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, hlm. 6.

<sup>16</sup> D. Sudjana S. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Fattah Production, hlm. 212.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى  
 ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا  
 أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيَّنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ  
 اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: *“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun nereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”*.<sup>17</sup>

Dalam tafsir Jalalain dijelaskan bahwa (Tidakkah kamu perhatikan) tidakkah kamu ketahui (bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya) yakni melalui ilmu-Nya. (Dan tiada pembicaraan antara lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. dan tiada pula pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia

<sup>17</sup> Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, hlm. 543.

ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>18</sup>

Dijelaskan juga dalam Hadits An-Nawawi yang diriwayatkan dari Ya'la Rasulullah SAW Bersabda:

شَيْئٌ كُلٌّ عَلَىٰ لَأَحْسَانًا إِنَّ كَتَبَ اللَّهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mewajibkan kepada kita untuk berlaku *ihsan* dalam segala sesuatu”.

Berdasarkan hadits di atas, pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi kepada 2 (dua) hal: pertama, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketiga berdua dia yakin Allah yang ketiga.

Hal serupa juga dijelaskan dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

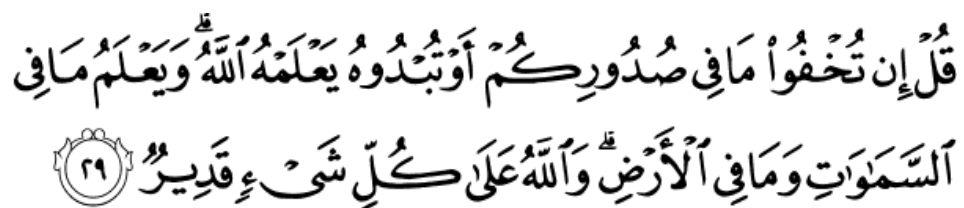
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَ اتَّقُوا اللّٰهَ ؕ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

<sup>18</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Sayuti. 2016. *Tafsir Jalalain Jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, hlm. 1041.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.<sup>19</sup>

Dalam Tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan taqwa sendiri diaplikasikan dalam dua hal, menepati aturan Allah dan menjauhkan diri dari laranganNya. Jadi, tidak bisa kita mengatakan “saya telah menegakkan shalat”, setelah itu berbuat maksiat kembali. Karena makna takwa sendiri saling bersinergi, tidak dapat dipisahkan. Begitu pula penjelasan Al-Qurthubiy yang menyatakan bahwa perintah taqwa (pada ayat ini) bermakna: “Bertaqwalah pada semua perintah dan larangannya, dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajibanNya yang dibebankan oleh Allah kepada diri kita, sebagai orang yang beriman, dan menjauhi larangan-larangan Allah, yang secara keseluruhan harus kita tinggalkan dalam seluruh aspek kehidupan kita” .<sup>20</sup>

Berhubungan tentang pengawasan, dijelaskan juga dalam surah Ali-Imran ayat 29 yang berbunyi:


  
 قُلْ إِنْ تَخْفَوْنَ مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي  
 السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: *“Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui”*.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, hlm. 546.

<sup>20</sup> Ibnu Katsir. 2013. *Tafsir Ibnu Katsir*. Yogyakarta: Sinar Baru, hlm. 1029.

*Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>21</sup>*

Dalam Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia: Katakanlah olehmu (wahai nabi), kepada kaum mukmin, ”jika kalian menyembunyikan perasaan yang telah menetap dalam hati kalian berupa kecintaan kepada kaum kafir dan membela mereka, atau kalian menampakkan hal itu, maka tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang tersembunyi bagi Allah. Sesungguhnya ilmu Allah meliputi semua yang ada di langit dan di bumi, dan Dia memiliki kekuasaan yang sempurna atas segala sesuatu.”<sup>22</sup>

Ayat di atas secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaannya. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.

Dapat kita pahami dari beberapa ayat di atas bahwasanya setiap manusia di muka bumi itu selalu berada dalam pengawasan. Allah Maha Tahu atas segala sesuatu yang dikerjakan oleh umat manusia.

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, hlm. 87.

<sup>22</sup> Al-Muyassar. 2015. *Tafsir Al-Muyassar*. Saudi Arabia. hlm. 1029.

## 2. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan bentuk aktivitas membantu guru mengembangkan keahliannya dalam hal mengelola pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Sagala memaparkan bahwa supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar dapat terus mengembangkan dirinya, meningkatkan mutu pembelajarannya, mendorong kreativitas guru dan membenahinya secara bersama-sama dengan cara menyelenggarakan pemilihan dan evaluasi tujuan-tujuan pendidikan, materi pengajaran, model dan metode pembelajaran, pendidikan, serta kurikulumnya agar dapat meraih hasil yang lebih baik.<sup>23</sup>

Pendapat lain dijelaskan oleh Glikman dalam Muwahid Shulhan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian aktivitas kegiatan membantu guru mengembangkan keterampilannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Ngalim Purwanto juga memaparkan bahwa supervisi akademik adalah seluruh pelayanan dari pimpinan sekolah, yang diarahkan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>25</sup>

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pengertian dari sejumlah ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah suatu bentuk layanan bantuan terhadap guru oleh pimpinan sekolah dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran, mengawasi, memperbaiki, membantu guru mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, serta membimbing guru untuk meningkatkan kualitas mengajar, sehingga guru dapat mencapai kinerja mengajar

---

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Op.Cit.* hlm. 106.

<sup>24</sup> Muwahid Shuhan. 2012. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru.* Surabaya: Acima Publishing, hlm. 37.

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 103.

yang lebih baik lagi dan apa yang dikerjakan mereka dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

### 3. Tujuan Supervisi Akademik

Seperti halnya yang telah tercantum dalam defenisinya, tujuan umum supervisi adalah memberikan segala bantuan pelayanan, membenahi dan mempersiapkannya kepada individu yang disupervisi agar individu atau personel tersebut mampu meningkatkan mutu kinerjanya, terlebih dalam menjalankan tugasnya yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran. Dengan supervisi akademik diharapkan mutu akademik yang diimplementasikan oleh guru semakin meningkat.

Eny Winaryati menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Evaluasi Supervisi Pembelajaran”, bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk mengembangkan suasana belajar dan mengajar yang lebih baik. Dilakukan penyempurnaan proses belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dan pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Dengan demikian, supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru dalam:

- a. Mengamati dan mengetahui tujuan pendidikan.
- b. Membina pengalaman belajar siswa.
- c. Mencukupi kebutuhan belajar siswa.
- d. Mengukur kemajuan siswa.
- e. Membenahi reaksi mental (moral) dan spiritual siswa.
- f. Mengukur kinerja guru dalam kemajuan individu dan jabatan mereka.<sup>26</sup>

Memperkuat pendapat di atas, Nur Aedi mengategorikan beberapa tujuan supervisi akademik, yaitu untuk:

---

<sup>26</sup> Eny Winaryati. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran: Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 4.



- a. Penyempurnaan pembelajaran.
- b. Pengembangan profesionalisme guru yang efektif.
- c. Membantu guru untuk lebih kritis terhadap pengajaran serta pengaruhnya terhadap siswa.
- d. Merangsang guru untuk mencoba teknik pembelajaran baru dalam lingkungan aman dan mendukung.
- e. Mengembangkan kurikulum.
- f. Meningkatkan relasi antar manusia.
- g. Merangsang inovasi guru.
- h. Mengevaluasi kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil terbaik bagi siswa.
- i. Mempersiapkan prosedur bagi guru dan supervisor untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah diutarakan oleh ahli atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik yaitu upaya pemberian bantuan terhadap personel guru atau pegawai lainnya guna meningkatkan keterampilan serta profesionalismenya dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya terutama sebagai tenaga pendidik di dalam kelas, baik perihal perencanaan, pelaksanaan, dan juga mengevaluasi proses belajar mengajar tersebut agar seutuhnya dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

#### **4. Fungsi Supervisi Akademik**

Supervisi memiliki fungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan kompetensi guru-guru, mengkoordinasikan semua usaha sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, hubungan manusia, kepemimpinan, memberi fasilitas dan penilaian secara berkala, menganalisis situasi belajar mengajar,

---

<sup>27</sup> Nur Aedi. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 23.

memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru, serta mengintegrasikan tujuan pendidikan.<sup>28</sup>

Menurut Pidarta dalam buku Rinawati, fungsi supervisi pendidikan secara garis besar terbagi atas dua bagian yaitu:

- a. Fungsi Utama, yaitu membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan. Yang termasuk ke dalam fungsi utama adalah:
  - 1) Supervisi merupakan teman seperjuangan administrasi. Secara fungsional tidak terpisah antara satu sama lain. Supervisi dan administrasi berkorelasi, saling melengkapi dalam merealisasikan sistem pendidikan.
  - 2) Supervisi mengkoordinasi personalia sekolah terutama guru dan aktifitas sekolah agar terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.
  - 3) Supervisi memperlancar proses belajar mengajar yang mencakup perencanaan pengajaran, model belajar yang mungkin dilaksanakan, sarana dan alat pendidikan, situasi yang cocok untuk bidang studi tertentu, dan jenis evaluasi yang dilakukan.
  - 4) Mengendalikan usaha guru dalam mendidik para siswa agar siswa dapat berkembang secara seimbang dan optimal.
  - 5) Membantu guru membina minat dan bakat siswa.
- b. Fungsi tambahan, yaitu membantu sekolah dalam membimbing guru agar dapat bekerja dengan baik dan dapat mengadakan hubungan dengan masyarakat. Yang termasuk ke dalam fungsi tambahan adalah:
  - 1) Memberikan semangat terhadap guru agar tetap bekerja dengan baik.
  - 2) Memberi dorongan kepada guru agar tidak bekerja secara monoton.
  - 3) Menegakkan kedisiplinan guru.
  - 4) Menghimbau guru agar mau berusaha meningkatkan profesionalismenya.
  - 5) Mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>29</sup>

Gregorio dalam Depdikbud menjelaskan bahwa terdapat beberapa fungsi utama supervisi, antara lain fungsi sebagai inspeksi, pelatihan, bimbingan dan penilaian. Terkait dengan pernyataan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebagai fungsi inspeksi yaitu berfungsi dalam mempelajari keadaan dan kondisi sekolah.
- b. Sebagai fungsi pelatihan yaitu merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan dalam pelatihan diperkenalkan kepada guru cara-cara baru yang lebih sesuai dalam

---

<sup>28</sup> Eny Wirnayati. *Op. Cit*, hlm. 5.

<sup>29</sup> Risnawati. *Op. Cit*, hlm. 229-230.

melaksanakan suatu proses pembelajaran, dan jenis pelatihan yang dapat dipergunakan antara lain melalui workshop, seminar, observasi, dan lain sebagainya.

- c. Sebagai fungsi bimbingan yaitu sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya, dan bimbingan ini dilakukan dengan menumbuhkan potensi kemauan, memberikan motivasi, membimbing dan merangsang untuk melakukan inovasi-inovasi baru.
- d. Sebagai fungsi penilaian yaitu untuk mengukur tingkat kemajuan yang telah dicapai, dan penilaian ini dilakukan dengan berbagai cara seperti test, penetapan standar, penilaian kemajuan belajar siswa, melihat perkembangan hasil evaluasi sekolah serta prosedur lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah untuk meningkatkan penyempurnaan proses belajar mengajar melalui serangkaian upaya perbaikan terhadap guru-guru secara merata dan profesional.

## **5. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik**

Dalam mengimplementasikan supervisi akademik, seorang supervisor diharuskan berpedoman pada prinsip-prinsip supervisi sebagai landasan untuk mengarahkan kepada tujuan yang sesuai dan yang diharapkan. Terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

- a. Supervisi akademik harus mampu menciptakan relasi hubungan kemanusiaan yang akurat. Relasi kemanusiaan yang dibangun harus terbuka, bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dalam program supervisi akademik.

---

<sup>30</sup> Depdikbud. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, hlm. 7-8.

- b. Supervisi akademik harus sistematis. Artinya dikembangkan sesuai dengan perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pendidikan.
- c. Supervisi akademik harus demokratis. Artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya, supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, dan pihak lain yang terkait dibawah koordinasi supervisor.
- d. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan.
- e. Supervisi akademik harus komprehensif. Artinya program tersebut harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik.
- f. Supervisi akademik harus konstruktif. Artinya program supervisi akademik bukan untuk mencari kesalahan-kesalahan guru. Memang dalam proses pelaksanaan supervisi akademik itu terdapat kegiatan penilaian unjuk kerja guru, melainkan untuk mengembangkan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.
- g. Supervisi akademik harus obyektif. Artinya program supervisi akademik harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesionalisme guru.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 13.

Prinsip-prinsip di atas senantiasa harus dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip tersebut dapat menjadikan proses pelaksanaan supervisi akademik yang bermakna dan mempunyai kualitas tinggi.

## **6. Sasaran Supervisi Akademik**

Sasaran supervisi ada tiga macam, yaitu:

- a. Supervisi akademik yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada saat peserta didik sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
- b. Supervisi administrasi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
- c. Supervisi lembaga yang menebar dan menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di lingkungan sekolah.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai atau mengevaluasi pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Fachruddin. 2004. *Supervisi Pendidikan*. Medan: IAIN Press, hlm. 33.

## 7. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru meliputi tiga pendekatan yaitu pendekatan langsung (direktif), tidak langsung (non-direktif), dan kolaborasi (kolaboratif). Untuk penjelasan setiap pendekatan tersebut yaitu sebagai berikut:

### a. Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan langsung adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Supervisi memberikan arahan secara langsung, di sini pengaruh perilaku supervisor lebih dominan seperti memberikan penjelasan, menyajikan, mengarahkan, dan memberi contoh. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Dalam pendekatan ini supervisor lebih mengarahkan dan membimbing guru untuk pelaksanaan pengajaran dan perbaikan, menetapkan standar pengajaran dan menemukan masalah dalam pelaksanaan pengajaran.

### b. Pendekatan Tidak Langsung (Non Direktif)

Pendekatan tidak langsung (non direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku kepala sekolah tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan non direktif yaitu mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

c. Pendekatan Kolaboratif

Dalam pendekatan kolaboratif yaitu memadukan antara pendekatan langsung dan tidak langsung sehingga menghasilkan pendekatan baru. Kepala sekolah maupun guru bersama-sama atau bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang sedang dihadapi guru.<sup>33</sup>

Dalam konsep Islam, pendekatan pengawasan lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, yaitu pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q. S. An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125).<sup>34</sup>

Dalam tafsir Jalalain dijelaskan bahwa (Serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Al-quran (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan

<sup>33</sup> Piet A. Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 54.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, hlm. 281.

bantalah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu Dialah Yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka; ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang; ketika Nabi saw. melihat keadaan jenazahnya, lalu beliau saw. bersumpah melalui sabdanya, “Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantimu.”<sup>35</sup>

Uraian ayat di atas, mengisyaratkan bahwa dalam memberikan supervisi (pengawasan), pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kemanusiaan, yakni memperlakukan seseorang sesuai fitrah kemanusiaannya. Untuk itu, supervisor sebagai hamba Allah SWT yang diberikan kompetensi kepribadian diperintahkan untuk bersikap lembut (*talathuf*), tidak bersikap kasar (*mukhâsanah*), dan selalu menyeru bawahannya untuk taat ke jalan *Rabb*. Memberikan nasihat yang baik (*al-maw,,izhah al-hasanah*), yakni dengan ungkapan indah yang Allah berikan.

Dengan demikian, perilaku kepala madrasah sebagai supervisor dalam pendekatan supervisi akademik ini adalah memberikan arahan yang baik, mengklasifikasikan dengan jelas, mendengarkan secara sadar, mengurus masalah bersama-sama, dan mengatur atau tidak memaksakan kehendak masing-masing.

---

<sup>35</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Sayuti. 2016. *Tafsir Jalalain Jilid 1*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm. 1052.



Pada akhirnya dapat memberikan hasil pengajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dan pendidik secara kooperatif akan mendukung kemajuan kualitas belajar siswa.

## **8. Teknik-Teknik Supervisi Akademik**

Pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya perbaikan pembelajaran menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Dalam menyelenggarakan supervisi secara efektif, kepala sekolah harus mempunyai pedoman teknik-teknik supervisi yang tepat dalam penyelenggaraannya. Secara garis besar, terdapat dua jenis teknik dalam pelaksanaan supervisi, yaitu:

### **a. Teknik Individual**

Teknik supervisi individual maksudnya adalah dalam kegiatan supervisi dilakukan secara individu terhadap guru, guna mengetahui bagaimana kualitas dan hasil dari pelaksanaan pembelajarannya. Muwahid Shulhan dalam bukunya memaparkan terdapat empat macam teknik supervisi individual:

- 1) Kunjungan kelas, merupakan teknik supervisi individual yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengamati bagaimana guru dalam pelaksanaan pembelajaran, bertujuan untuk membina guru untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan yang sekiranya perlu diperbaiki.
- 2) Observasi kelas, merupakan teknik supervisi individual yang dilaksanakan dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran di dalam kelas secara kritis, guna memperoleh data yang akurat mengenai situasi belajar mengajar serta apakah terdapat kesulitan-kesulitan guru

dalam pelaksanaannya sehingga kedepannya bisa diperbaiki dan dibenahi.

- 3) Pertemuan secara individu, merupakan teknik supervisi individual yang dilaksanakan dengan cara melakukan pertemuan secara individual antara kepala sekolah dengan guru untuk mengadakan perbincaraan dan bertukar pikiran tentang masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan apa yang sedang dihadapi oleh guru, sehingga melalui tukar pikiran tersebut dapat dihasilkan suatu penyelesaian atau solusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
- 4) Kunjungan antar kelas, merupakan teknik supervisi individual yang pelaksanaannya yaitu dengan melakukan suatu kunjungan terhadap satu kelas ke kelas lain. Dengan melakukan kunjungan antar kelas ini seorang guru akan memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman baru tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran, metode, penataan kelas dan yang lainnya sehingga hal tersebut menjadikan keterampilan guru akan lebih berkembang.<sup>36</sup>

#### b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan teknik kegiatan supervisi yang ditujukan terhadap dua orang bahkan lebih. Kepala sekolah harus bisa mengamati apakah guru-guru memiliki masalah-masalah atau kelemahan-kelemahan dan kebutuhan yang sama, kemudian dikelompokkan menjadi satu.

---

<sup>36</sup> Muwahid Shulhan. 2012. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)*. Surabaya: Acima Publishing, hlm. 57-58.

Ngalim Purwanto dalam bukunya memaparkan terdapat tiga macam teknik supervisi kelompok, yaitu:

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat. Dalam teknik supervisi ini kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru guna membahas bagaimana perencanaan untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik.
- 2) Mengadakan diskusi kelompok. Dalam teknik supervisi ini kepala sekolah melakukan pembentukan kelompok-kelompok guru sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diminati. Pengadaan diskusi kelompok tersebut dimaksudkan untuk membahas atau membicarakan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 3) Mengadakan penataran-penataran. Dalam teknik supervisi ini penataran-penataran dilakukan terhadap guru bidang mata pelajaran tertentu yang diadakan oleh kepala pusat atau wilayah, dan kepala sekolah berperan sebagai pembimbing atas hasil penataran-penataran tersebut untuk direalisasikan guru-guru.<sup>37</sup>

Dari penjelasan di atas, pelaksanaan supervisi yang berpedoman pada teknik-teknik yang tepat akan sangat mendukung tercapainya tujuan dari pelaksanaan supervisi tersebut sehingga akan menciptakan proses pendidikan yang efektif dan efisien.

---

<sup>37</sup> Ngalim Purwanto. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 122.

## 9. Evaluasi Program Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi merupakan aktivitas yang terprogram, dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan secara kontinyu. Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik perlu untuk dievaluasi. Dengan dilaksanakannya kegiatan evaluasi akan memberikan gambaran tentang kekurangan-kekurangan serta kelebihan dari program yang dilaksanakan.

Farid Mashudi dalam bukunya memaparkan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan menentukan apakah suatu program berhasil, kurang berhasil, atau gagal. Beliau juga menambahkan, evaluasi yang dilakukan bersifat formatif yang berarti hasil evaluasi dijadikan sebagai acuan untuk melakukan revisi atau perbaikan, tetapi bisa juga bersifat sumatif guna menentukan apakah efektif atau tidak, berhasil atau tidak, layak atau tidak, sehingga memungkinkan suatu program perlu dilanjutkan atau di stop.<sup>38</sup>

Pelaksanaan evaluasi supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan usaha dalam pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh, baik personil, material, maupun operasionalnya.

Pendapat lain dipaparkan oleh Setiawan Rezemi Putra bahwa evaluasi supervisi dilaksanakan bertujuan untuk:

- a. Perbaikan bidang pengajaran.
- b. Perbaikan kualitas dan pendaaygunaan materi pengajaran dan alat bantu mengajar.
- c. Perkembangan personal dan profesional guru secara umum.

---

<sup>38</sup> Farid Mashudi. 2013. *Panduan Evaluasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Diva Press, hlm. 22.

- d. Perbaiki hubungan sekolah dan masyarakat.<sup>39</sup>

## 10. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil supervisi akademik yang telah diperoleh perlu untuk ditindaklanjuti agar lebih memberikan dampak nyata dalam peningkatan profesionalisme guru. Tindak lanjutnya berupa penghargaan serta penguatan dengan memberikan peluang untuk mengikuti pelatihan-pelatihan lebih lanjut. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tindaklanjut supervisi akademik, yaitu:

- a. Dalam pelaksanaannya, tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya yaitu proses pembelajaran.
- b. Hasil analisis yang diperoleh kepala sekolah dipergunakan untuk kelanjutan kualitas keterampilan mengajar dan profesionalisme guru.
- c. Umpan balik akan memberikan pertolongan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tindaklanjut supervisi.
- d. Dan umpan balik tersebut akan menciptakan komunikasi yang menghasilkan kejelasan dalam mendorong guru memperbaiki kualitas kinerjanya.<sup>40</sup>

Dengan demikian, disimpulkan bahwa tindaklanjut dari pelaksanaan supervisi akademik yang ditujukan terhadap guru merupakan pemanfaatan dari hasil pelaksanaan supervisi akademik sebelumnya. Hasil pelaksanaan tersebut

---

<sup>39</sup> Setiawan Rezemi Putra. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta Diva Press, hlm. 82.

<sup>40</sup> Lantip Diat Prasajo & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, hlm. 123.

perlu ditindak lanjuti demi memberikan umpan balik yang nyata dalam meningkatkan kualitas pemberlajaran di dalam sekolah.

### **11. Kepala Sekolah sebagai Supervisor**

Bertindak sebagai kepala sekolah yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya memiliki tanggung jawab penuh dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam pencapaian tujuan tersebut kepala sekolah selayaknya mampu mengarahkan segala kegiatan yang ada dalam lembaga tersebut.<sup>41</sup> Kepala sekolah juga tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara akademis saja, melainkan segala aktifitas dan keadaan lingkungan sekolah dan relasinya dengan lingkungan masyarakat.<sup>42</sup>

Disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah individu yang amat sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga sekolah, baik buruknya sekolah, maju atau mundurnya sekolah tersebut bergantung kepada kepala sekolah.

Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah adalah individu yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang di dalam lembaga sekolah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Secara umum, usaha atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan perannya sebagai supervisor antara lain yaitu:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

---

<sup>41</sup> Wahyusumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 81.

<sup>42</sup> Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 80.

- b. Membangun dan melengkapi alat-alat dan perlengkapan sekolah yang diperlukan untuk kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.
- c. Mengajak guru-guru dan pegawai sekolah lainnya untuk menggali dan mengembangkan metode-metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- d. Menjalin kerja sama yang selaras di kalangan guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berupaya meningkatkan kualitas mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dengan mengadakan diskusi kelompok, melakukan pelatihan-pelatihan, workshop yang sesuai dengan bidang keahliannya.<sup>43</sup>

## **B. Hakikat Profesionalisme Guru**

### **1. Pengertian Guru**

“Guru” merupakan elemen manusia dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peran sangat penting dalam menuntun anak didiknya dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Berhasil atau gagalnya pembelajaran itulah tanggung jawab yang dipikul oleh guru. Oleh karena itu mengajar adalah aktivitas profesional, sebab dalam pelaksanaannya diharuskan berpedoman pada teknik atau metode yang sesuai.

---

<sup>43</sup> Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, hlm. 210.

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menjelaskan bahwa guru adalah elemen manusia dalam lingkup pendidikan. Guru sebagai tokoh figur yang memiliki letak posisi dan peran yang sangat krusial dalam pendidikan.<sup>44</sup>

Dilain pihak, Abudin Nata dalam bukunya tentang “Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid” yang dikutip oleh Hadar Nawawi menjelaskan bahwa guru adalah orang yang memimpin dalam pemberian pelajaran di sekolah, lebih khusus beliau menjelaskan bahwa guru ialah orang yang bergerak di bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkewajiban membimbing siswa dalam mencapai kedewasaan.<sup>45</sup>

Diperkuat lagi oleh Bukhari Umar dalam bukunya yang dikutip oleh Rahmat Hidayat dijelaskan bahwa guru ialah orang yang memiliki kewajiban untuk mengembangkan seluruh kemampuan siswa, termasuk kemampuan “afektif”, “kognitif”, dan “psikomotorik”.<sup>46</sup>

Disimpulkan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam mengembangkan, membimbing, dan membina anak didik di dalam maupun di luar sekolah.

## 2. Pengertian Profesionalisme

Istilah profesionalisme dilihat dari segi bahasa (*etmologi*) berasal dari bahasa Inggris “*profession*” yang berarti “jabatan, pekerjaan, atau yang

---

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 1.

<sup>45</sup> Abudin Nata. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta: Raja Grafindo, hlm. 41.

<sup>46</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), hlm. 87.



mempunyai keahlian”.<sup>47</sup> Selain itu, Drs. Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer menjelaskan kata “profesi” sebagai suatu bidang pekerjaan yang dilandasi keahlian tertentu.<sup>48</sup>

Selain pendapat di atas, pendapat lain juga dijelaskan oleh beberapa ahli perihal “profesi”, yaitu:

- a. Blackington dalam Roestiyah menjelaskan bawa profesi ialah suatu kedudukan atau “*job*” yang terstruktur yang murni direalisasikan dalam pekerjaan secara fungsional.<sup>49</sup>
- b. Muchtar Lutfi dalam Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa profesi ialah sesuatu yang mengandung atau memiliki keahlian. Maksudnya ialah suatu profesi haruslah ditandai dengan adanya suatu keahlian khusus.<sup>50</sup>
- c. Syaifudin, menjelaskan bahwa istilah profesional memiliki kaitan dengan profesi, memerlukan keahlian khusus untuk menjalankannya.<sup>51</sup>

Dapat disimpulkan bahwa istilah profesional dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki suatu keahlian khusus guna melaksanakan pekerjaannya.

---

<sup>47</sup> S. Wojowasito & Poerwadarminto. 1982. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Bandung: Hasta, hlm. 162.

<sup>48</sup> Petersalim. 2004. *Kamus Indonesia Kontemporer, Modern English*. Jakarta: Jakarta Press, hlm. 92.

<sup>49</sup> Roestiyah N. K. 2005. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, hlm. 176.

<sup>50</sup> Ahmad Tafsir. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rajawali Rusda Karya, hlm. 10.

<sup>51</sup> Syaifudin Nurdin. 2012. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Banten: Ciputat Pers, hlm. 15.

### 3. Pengertian Profesionalisme Guru

Guru merupakan elemen penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang berperan dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru memikul tanggung jawab atas berhasil atau gagalnya pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran haruslah dilakukan secara profesional dengan penggunaan teknik dan metode yang sesuai.

Menurut Rice dan Bishoprick yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal dalam bukunya dijelaskan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Profesionalisasi tersebut dipandang sebagai suatu proses yang beralih dari hal ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidak matangan menjadi matang, dan dari diarahkan oleh orang lain menjadi mengarahkan diri sendiri.<sup>52</sup>

Guru sebagai tenaga pendidik profesional selayaknya harus selalu meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara berkelanjutan. Guru profesional diharapkan akan memperoleh prestasi belajar yang berkualitas yang selanjutnya hal tersebut akan mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran sehingga nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.<sup>53</sup>

Terdapat beberapa faktor yang lumayan penting kerap seringkali dikaitkan dengan profesionalisme guru, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut selalu dikaitkan terhadap maju atau mundurnya kualitas pendidikan di Indonesia. Profesionalisme guru ialah kondisi,

---

<sup>52</sup> Ibrahim Bafadal. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 5.

<sup>53</sup> Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 72.

arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.<sup>54</sup>

Dengan demikian, dari beberapa penjelasan tentang profesionalisme guru di atas, disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah keahlian dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar yang meliputi keahlian merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran.

#### 4. Ciri-Ciri Profesionalisme Guru

A. M Sardiman dalam bukunya yang berjudul “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” memaparkan beberapa ciri-ciri profesionalisme guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat mengenali kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah yang dialami oleh dirinya.
- b. Dapat menjadwalkan program peningkatan kemampuan guru dalam mengatasi kekurangan, kelemahan dan kesulitan yang dialami oleh dirinya.
- c. Merumuskan tujuan program pembelajaran.
- d. Memutuskan dan merancang materi dan tujuan pembelajaran.
- e. Menetapkan bentuk dan mengembangkan instrumen penilaian.
- f. Merumuskan dan mengalokasikan program pembelajaran.
- g. Melakukan penilaian.
- h. Melaksanakan tindak lanjut terhadap siswa.<sup>55</sup>

Selanjutnya, Hadi Supeno juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa kriteria profesionalisme guru, meliputi:

- a. Memahami perangkat pembelajaran dalam kurikulum sekolah dan memahami bahan pendalaman pembelajaran.
- b. Mengelola program belajar mengajar.

---

<sup>54</sup> Doni Juni Priansa. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, hlm. 100.

<sup>55</sup> A. M Sardiman. 1993. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali, hlm. 45.

- c. Mengelola kelas dengan baik.
- d. Memanfaatkan media dan sumber pembelajaran.
- e. Memahami dan menguasai tujuan dasar pendidikan.
- f. Mengelola komunikasi dalam pembelajaran.
- g. Menilai prestasi peserta didik demi kepentingan pendidikan.
- h. Memahami fungsi dan program bimbingan dan konseling.
- i. Memahami dan dapat melaksanakan administrasi sekolah dengan baik.
- j. Memahami prinsip dan manafsirkan hasil-hasil penelitian.<sup>56</sup>

## 5. Aspek-Aspek Kompetensi Guru Profesional

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Amiruddin Siahaan dalam bukunya dijelaskan bahwa kompetensi merupakan perrpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>57</sup>

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.<sup>58</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kineejanya secara tepat dan efektif.

Selanjutnya, E. Mulyasa dalam bukunya memaparkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik.

---

<sup>56</sup> Hadi Supeno. 1995. *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, hlm. 31.

<sup>57</sup> Amiruddin Siahaan dan Rahmat Hidayat. 2017. *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), hlm. 139.

<sup>58</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen. 2011. Bandung: Fokus Media, hlm. 4.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi resepsi terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan peningkatan siswa untuk mengaktualisasikan kemampuan yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini merupakan kompetensi yang penting harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi ini berkaitan dengan cara guru dalam mengelola kepribadian dewasa, berkahlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam supaya dapat membimbing siswa untuk dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam menjalin hubungan dan komunikasi yang baik mulai dengan siswa/peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>59</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi-kompetensi di atas sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang guru, dengan kompetensi-kompetensi tersebut akan membuat guru lebih mudah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

---

<sup>59</sup> E. Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 75.

## 6. Peningkatan Profesionalisme Guru

Dalam peningkatan pengetahuan, kemampuan serta profesionalisme guru, ada beberapa langkah atau upaya yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

### a. *Inservice-Training*

*Inservice Training* ialah segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (pengawas, kepala sekolah, pemilik sekolah, guru dan sebagainya) dengan tujuan agar dapat menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.<sup>60</sup>

Terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan dengan *Inservice Training*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam lembaga pendidikan:
  - a) Penataran.
  - b) *Workshop*.
  - c) Program pemberian sertifikat.
  - d) *Reeducation* (reedukasi) bagi guru-guru yang belum memenuhi kompetensi.
- 2) Di luar lembaga pendidikan:
  - a) Pertemuan guru-guru.
  - b) Wisata karya, yaitu dengan melakukan kunjungan untuk melihat sekolah-sekolah lain yang lebih bagus kualitas pendidikannya.

---

<sup>60</sup> Ngalim Purwanto. *Op. Cit*, hlm. 106.

- c) Penyelenggaraan pameran-pameran berkaitan dengan pendidikan seperti hasil-hasil penelitian atau eksperimen pendidikan yang memuat guru dan siswa.

#### b. Supervisi Klinis

Supervisi klinis ialah kegiatan perbaikan dengan pelaksanaan secara langsung antara supervisor dengan guru dengan membahas tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pembahasan tersebut dilakukan bertujuan untuk membantu pengembangan profesionalisme guru dan sekaligus untuk perbaikan terhadap kualitas dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.<sup>61</sup>

Dengan penjelasan di atas jelaslah bahwa supervisi klinis dapat digunakan dalam usaha pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru, sebab supervisi klinis ini bertujuan untuk memberikan perbaikan dan peningkatan keterampilan guru dalam mengajar di dalam kelas.

### C. Penelitian yang Relevan

Setelah dilakukan tinjauan, peneliti mengemukakan beberapa penelitian yang relevan dan ada kaitan dengan penelitian ini, yaitu di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Leniwati dan Yasir Arafat tentang “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 1 Sembawa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi supervisi akademik di SMAN 1 Sembawa dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, kepala sekolah menerbitkan surat keputusan

---

<sup>61</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 31.

(SK) yang dilampiri jadwal pelaksanaan supervisi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi dilaksanakan dengan cara biasa (di luar kelas) dan klinis (dalam kelas). Evaluasinya, guru-guru di SMAN 1 Sembawa merespon positif supervisi akademik oleh kepala sekolah karena kegiatan supervisi sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.<sup>62</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini Jumadiyah, dkk tentang "Implementasi Supervisi Akademik Kepala MIS Batusangkar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi supervisi akademik, kepala MIS Batusangkar membuat perencanaan terlebih dahulu, kemudian melaksanakannya, dan mengevaluasi dari pelaksanaan supervisi tersebut. Teknik yang digunakan dalam supervisi akademik adalah 1) rapat dewan guru; 2) kunjungan kelas; 3) pembicaraan individu atau pribadi.<sup>63</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan, seperti lokasi penelitian, dan juga hasil penelitian.

---

<sup>62</sup> Leniwati & Yasir Arafat. 2017. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 106-114, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1158> diakses pada tanggal 8 Januari 2021.

<sup>63</sup> Nur'ani Jumadiyah, dkk. 2016. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala MIS Batusangkar", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, 12-25, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1003> diakses pada tanggal 8 Januari 2021.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang “Impelementasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan” maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui tentang bagaimana kepala madrasah melaksanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah tersebut.

Bogdan dan Biklen memberikan penjelasan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati. Dengan penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam perihal perkataan atau ucapan, tulisan serta perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif, holistik, dan utuh.<sup>64</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang berarti dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna, gambaran, keadaan dan proses dari hasil suatu aktivitas, sehingga data yang diperoleh peneliti dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

---

<sup>64</sup> Bogdan & Biklen. 1992. *Qualitative Research for Education*. Boston: MA; Allyn Bacon, hlm. 21.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan atau bermaksud untuk memahami dan memberikan gambaran bagaimana fenomena atau permasalahan yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya seperti perilaku dan kinerjanya.

Dengan menggunakan metode kualitatif dalam pelaksanaan penelitian ini maka rancangan penelitian ini bisa saja mengalami perbaikan atau perubahan sewaktu-waktu tergantung dengan bagaimana situasi dan kondisi di lapangan.

## **B. Latar Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTSN 3 Medan yang beralamatkan di Jl. Melati No. 13 Blok 10 Perumnas Helvetia, Kecamatan Helvetia Tengah, Kabupaten Medan Kota, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat padat dan juga menjadi tempat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan peneliti yang didasari atas beberapa pertimbangan-pertimbangan seperti lokasi penelitian yang memiliki akses mudah sehingga hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

### **2. Waktu/ Jadwal Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian mulai dari awal bulan Maret sampai dengan akhir bulan Agustus 2021. Yang dapat dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Waktu/ Jadwal Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan Penelitian																								
2	Observasi Studi Pendahuluan																								
3	Penyusunan Proposal Penelitian																								
4	Revisi Proposal Penelitian																								
5	Wawancara (Interview)																								
6	Mengolah Data																								
7	Penyusunan Laporan																								

### C. Partisipan atau Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan, yang dijadikan sebagai konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Berkaitan dengan hal ini, Spardley yang dikutip dalam Salim dan Syahrums menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami situasi dan kondisi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi yang lebih akurat kepada peneliti.<sup>65</sup>

Narasumber atau subjek penelitian yang dipilih menggunakan teknik *Snowballing Sampling* yang artinya narasumber yang dipilih tersebut harus

<sup>65</sup> Salim dan Syahrums. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.

memiliki 3 M yaitu: Mengetahui, Memahami dan Mengalami langsung dalam pengimplementasian program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan. Maka pada penelitian ini yang dipilih menjadi subjek atau informan penelitian yaitu:

1. Kepala Madrasah MTSN 3 Medan.
2. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan Kesiswaan MTSN 3 Medan.
3. Guru bidang studi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia MTSN 3 Medan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan penelitian yang paling penting adalah pengumpulan data. Pengumpul data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh akurat dan berkualitas, maka berdasarkan pernyataan tersebut diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai agar penelitian yang kita laksanakan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah kita tentukan.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Jonathan Sarwono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif” dijelaskan bahwa secara teoritis prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat melalui tiga cara, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.<sup>66</sup>

Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti akan menguraikan ketiga teknik atau cara pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 223.

## 1. Observasi

Dijelaskan oleh Morris Weick, observasi merupakan suatu aktivitas kegiatan mencatat suatu peristiwa-peristiwa dengan bentuk instrumen-instrumen dan menulis atau merekamnya dengan tujuan tertentu. Lebih lanjut beliau juga memamparkan bahwasanya observasi merupakan adalah pemberian kesan tentang dunia sekitar berdasarkan dengan apa yang ditangkap oleh panca indera manusia.

Pendapat lain juga dijelaskan oleh Winarno Surahmad, menurutnya observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala objek yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus.

Dengan demikian berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa observasi dilakukan untuk melihat dari dekat ataupun secara langsung tentang bagaimana fenomena-fenomena dan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebenarnya di lapangan.

Dalam pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersifat semi-partisipan yang artinya peneliti langsung datang ke lapangan untuk melakukan pengamatan, melihat, dan mendengarkan bagaimana kegiatan yang berlangsung di MTSN 3 Medan. Dalam observasi yang dilakukan adalah pertama dengan melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, wakil dan staf-staf sekolah guna memberikan izin untuk melakukan observasi fisik sekolah. Kemudian melakukan pengamatan tentang bagaimana guru dalam melaksanakan pemberlajaran guna melihat bagaimana profesionalisme guru. Kemudian guna memperoleh informasi terkait dengan peningkatan profesionalisme guru di sekolah tersebut peneliti juga

melakukan wawancara dengan kepala sekolah guna mencari tau apakah terdapat guru yang kurang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung guna melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini tentunya harus dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang menjadi orang untuk mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancara (*Interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>67</sup>

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian yang menjadi sumber untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan, dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi tentang fokus masalah penelitian. Bogdan dan Biklen yang dikutip Salim dan Syahrums menjelaskan bahwa wawancara ialah suatu kegiatan percakapan yang bertujuan untuk melakukan bahasan tentang sesuatu yang dilakukan oleh dua orang atauoun lebih guna memberikan informasi terkait dengan apa yang dibahas tersebut.<sup>68</sup>

Diperkuat oleh pendapat Nazir yang dikutip oleh Hardani, dkk pengertian wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara si penanya dengan si penjawab.<sup>69</sup>

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan metode wawancara semi tersruktur. Dengan metode ini wawancara yang dilakukan guna menemukan

---

<sup>67</sup> Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 135.

<sup>68</sup> Salim dan Syahrums, *Op. Cit*, hlm. 119.

<sup>69</sup> Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, hlm. 138.

masalah secara lebih terbuka. Langkah-langkah pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mendengarkan, mencatat, merekam apa yang dikemukakan oleh informan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan instrumen wawancara yang telah disusun sebelumnya yang mencakup apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yang ditujukan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan bidang kesiswaan, dan juga terhadap guru bidang studi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

### **3. Studi Dokumentasi**

Dalam penelitian kualitatif teknik atau metode pengumpulan data dengan studi dokumentasi juga penting untuk dilakukan, tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mencari data yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti, berupa catatan, dokumen, buku, arsip, agenda, dan sebagainya.<sup>70</sup>

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Pada penelitian ini dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk melengkapi data-data penelitian adalah: Dokumen profil sekolah; dokumen struktur organisasi MTSN 3 medan; dokumen keadaan pendidik dan tenaga kependidikan; dokumen keadaan sarana dan prasarana; dokumen keadaan siswa/I; dan dokumen instrumen supervisi akademik guru.

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 227.



## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan mengatur urutan data yang diperoleh secara sistematis mulai dari data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan data-data lain sehingga mudah untuk dipahami.

Dengan demikian analisis data kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman berikut ini, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan kegiatan untuk menganalisis data guna memudahkan peneliti dalam menggolongkan, mengarahkan, mengeliminasi data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya agar tersusun secara sistematis agar menghasilkan suatu kesimpulan yang bermakna. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan implementasi program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan.

### **2. Penyajian Data**

Dalam proses penyajian data ini bertujuan untuk mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, dan yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang dimaksud adalah data mengenai implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Dalam tahap ini, data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) selanjutnya disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Akan tetapi, kesimpulan yang diperoleh hanya bersifat sementara dan untuk memperoleh kesimpulan yang “grounded” maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan penyujian kesimpulan tentatif terhadap implemementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan.<sup>71</sup>

#### F. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian haruslah mendapatkan suatu pengakuan, hal ini bisa diperoleh dengan terlebih dahulu melakukan penjaminan keabsahan data penelitian. Dengan penjaminan keabsahan data maka hasil data hasil penelitian bisa untuk dipercayai. Dengan demikian penelitian ini menggunakan empat standar validasi dalam memperkuat keabsahan data penelitian. Berpedoman terhadap penjelasan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip dalam Salim dan Syahrudin, untuk memperkuat keabsahan data hasil penelitian terdiri dari: 1) Kredibilitas (*credibility*); 2) Keteralihan (*transferability*); 3) Ketergantungan (*dependability*); dan 4) Ketegasan (*confirmability*).<sup>72</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, maka langkah-langkah atau tahapan-tahapan keabsahan data yang peneliti lakukan yaitu:

---

<sup>71</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press, hlm. 19.

<sup>72</sup> Salim dan Syahrudin. *Op. Cit*, hlm. 147.

### **1. Kredibilitas (*Credibility*)**

Pada tahap ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri (keikutsertaan) sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dan juga untuk menunjukkan derajat kepercayaan terhadap hasil-hasil yang ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berhubungan dengan implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan agar tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat tercapai.

Selanjutnya peneliti juga melakukan pembuktian dan pemeriksaan terhadap data hasil penelitian berupa hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi melalui triangulasi. Melalui triangulasi diharapkan akan menghapus perbedaan-perbedaan atau ketidaksamaan wujud kenyataan yang ada dalam suatu data hasil temuan. Dengan kata lain triangulasi ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber.

### **2. Keteralihan (*Transferability*)**

Dengan teknik ini langkah-langkah yang dilakukan adalah peneliti melaporkan hasil penelitian dengan teliti dan secermat mungkin yang menggambarkan tentang konteks latar tempat penelitian dilaksanakan dengan mengacu kepada fokus penelitian.

### **3. Ketergantungan (*Dependability*)**

Dalam penelitian ini kebergantungan diperoleh dengan cara melakukan pengumpulan data dan analisis data hasil di lapangan dan pada saat penyajian data laporan hasil penelitian. Untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak, maka peneliti harus berhati-hati dalam

mengkonseptualisasikan rencana penelitian, pengumpulan data, dan menginterpretasikan data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian yang disusun.

#### **4. Ketegasan (*Confirmability*)**

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh apabila dilengkapi dengan catatan keseluruhan proses pelaksanaan dan hasil penelitian terkait dengan implemementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan, sebab penilaian ini dilakukan dengan penelusuran audit, yakni mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh, kemudian mempelajarinya dan dilakukan pembuatan laporan hasil penelitian.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTSN 3 Medan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan, sebelumnya merupakan Madrasah Diniyah Awaliyah yang dikelola oleh Badan Kenaziran Mesjid (BKM) Nurul Iman bersama masyarakat Islam di kawasan Perumnas Helvetia Medan. Pada tahun 1997 pihak Badan Kenaziran Mesjid Nurul Iman dan masyarakat sekitarnya menyerahkannya kepada Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama). Oleh karena banyaknya permintaan masyarakat agar Kementerian Agama dapat membangun Madrasah Tsanawiyah Negeri yang sejajar dengan SMP maka pihak Kementerian Agama mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan. Yang beralamat di Jalan Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan.

##### 2. Profil MTSN 3 Medan

**Tabel 4.1. Profil MTsN 3 Medan**

No	Nama	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTsN 3 Medan
2	Alamat Madrasah	Jl. Melati No. Blok 10 Perumnas, Helvetia
	Kecamatan	Helvetia Tengah
	Kebupaten/Kota	Kota Medan

	Provinsi	Sumatera Utara
3	NPNS	10210473
4	NSM	121112710003
5	Instansi	Kementerian Agama Kota Medan
6	Tahun Berdiri	1997
7	Luas Tanah	1150 m <sup>2</sup>
8	Jenjang Akreditasi	A
9	Status Madrasah	Negeri
10	Email	<a href="mailto:mtsntigamedan@gmail.com">mtsntigamedan@gmail.com</a>

**Sumber Data: Ruang Tata Usaha MTSN 3 Medan**

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTSN 3 Medan

#### a. Visi

Adapun visi yang dikembangkan oleh MTSN 3 medan yaitu:

*“Menjadi Madrasah yang unggul dalam kualitas berdasarkan imtaq dan menjadi kebanggaan umat, dijiwai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.”*

Indikator visi:

- 1) Terwujudnya lulusan madrasah yang berkualitas.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang Islami dan berkualitas.
- 3) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang populis berkualitas.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana yang Islami dan berwawasan.

#### b. Misi MTSN 3 Medan

Adapun misi yang ingin dicapai oleh MTSN 3 Medan yaitu:

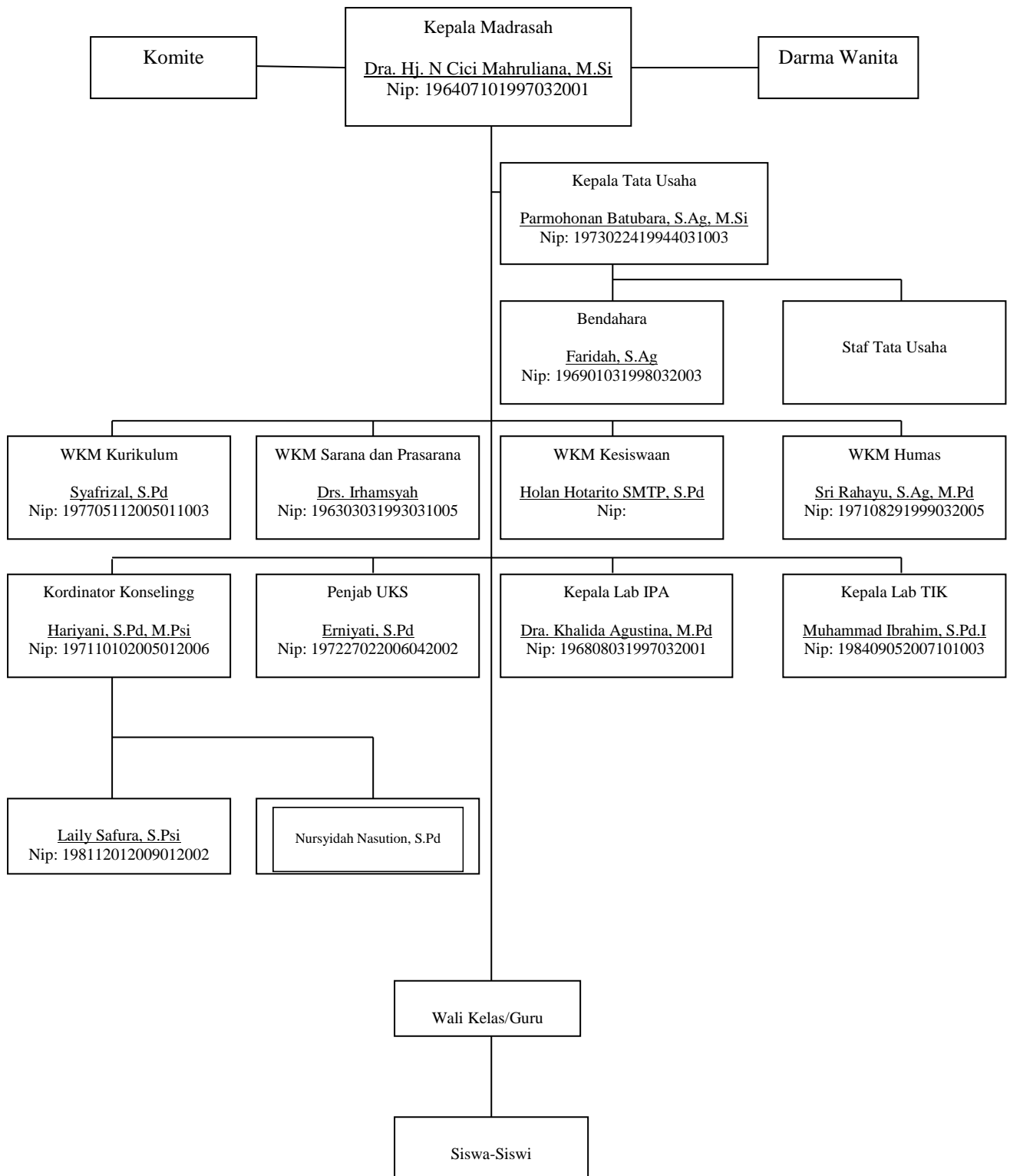
- 1) Membentuk akhlakul karimah dikalangan siswa, guru, dan pegawai.
- 2) Membina, mengembangkan peningkatan kualitas IMTAQ siswa, guru, dan pegawai secara berkesinambungan.
- 3) Mengembangkan, meningkatkan kualitas IPTEK siswa, guru, dan pegawai.
- 4) Mengembangkan, menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajaran siswa.
- 5) Menciptakan lingkungan sehat, kondusif, dan bernuansa Islami.

**c. Tujuan MTSN 3 Medan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh MTSN 3 Medan yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 4) Memenuhi konsep pembelajaran sesuai standar isi dan standar proses.
- 5) Megembangkan berbagai wadah/ program penghayatan dan pengalaman agama.
- 6) Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

#### 4. Struktur Organisasi MTSN 3 Medan



Sumber data: Ruang Kepala Madrasah MTSN 3 Medan



## 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTSN 3 Medan

**Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
MTSN 3 Medan**

No	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dra. Hj. N. Cici Mahruliana, M.Si	P	Kepala Madrasah	-
2	Safrizal, S.Pd	L	WKM Kurikulum	-
3	Holan Hotmarito SMTP, S.Pd	P	WKM Kesiswaan	Matematika
4	Drs. Irhamsyah	L	WKM Sarpras	IPA
5	Sri Rahayu, A.Ag, M.Pd	P	WKM Humas	Bahasa Indonesia
6	Dra. Khalida Agustina, M.Pd	P	Kepala LAB IPA	IPA
7	Muhammad Ibrahim, S.Pd.I	L	Kepala LAB TIK	TIK
8	Erniyati, S.Pd	P	Penjab UKS	IPA
9	Hariyani, S.Pd, M.Psi	P	Kordinator Konseling	Bimbingan Konseling
10	Laily Safura, S.Psi	P	Kordinator Konseling	Bimbingan Konseling
11	Nursyaidah Nasution, S.Pd	P	Kordinator Konseling	Bimbingan Konseling
12	Parmohonan Batubara, S.Ag, M.Si	L	Kepala TU	-
13	Dr. Salman Munte, S.Pd, M.Si	L	Guru	-
14	Dra. Nining Sari	P	Guru	PKN
15	Dra. M. Ridwan	L	Guru	Quran Hadist
16	Dra. Tuti Eriani Harahap	P	Guru	Matematika
17	Drs. Sarip Utomo	L	Guru	IPS
18	Solehuddin, S.Ag	L	Guru	Bahasa

				Inggris
19	Halimah, S.Ag	P	Guru	Bahasa Arab
20	Hj. Nurfadhilah, S.Pd.I	P	Guru	Bahasa Arab
21	Zulfadhly, S.Ag	L	Guru	SKI
22	Fardiah, S.Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia
23	Mei Eviany Nasution, S.Ag	P	Guru	Bahasa Inggris
24	Khadijah, S.Pd	P	Guru	Matematika
25	Nursa'adah, S.Ag	P	Guru	Akidah Akhlak
26	Yusi Elfida, S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
27	Rosmanetti, S.Pd.I	P	Guru	Bahasa Inggris
28	Khairani WS, S.Pd.I	P	Guru	IPA
29	Reni Pertiwi, SE	P	Guru	Bimbingan Konseling
30	Maisyarah, S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
31	Erniwaty Sinurat, S.Pd	P	Guru	IPA
32	Hj. Nurhamidah, S.Pd.I	P	Guru	Perjaorkes
33	Yusniwati, S.Pd	P	Guru	Matematika
34	Khairul Saniyah, S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
35	Susanti, S.Pd	P	Guru	Akidah Akhlak
36	Sri Rezeki, S.Pd	P	Guru	IPA
37	Siti Juraini Sarumpaet, S.Pd	P	Guru	Seni Budaya
38	Dra. Ety Rosanny	P	Guru	Seni Budaya
39	Deli Astuti, S.Ag	P	Guru	Seni Budaya

40	Rabiatul Adawiyah, S.Ag	P	Guru	IPS
41	Erniyati, S.Pd	P	Guru	-
42	Siti Fatimah Zahra, S.Pd.I	P	Guru	Quran Hadist
43	Zuraidah Anwar, S.Pd.I	P	Guru	Quran Hadist
44	Sri Wahyuni, S.Ag	P	Guru	Matematika
45	Yayi Gustiati, S.Kom	P	Guru	TIK
46	H. M. Saleh Lubis, Lc	L	Guru	PKN
47	Drs. Agusman Jambak	L	Guru	Bahasa Indonesia
48	Ainul Mardiah Lubis	P	Guru	Bahasa Indonesia
49	Ardiani, S.Pd	P	Guru	-
50	Anwar Iskandar Nasution, S.Pd	L	Guru	-
51	Riska Utami, S.Sos	L	Guru	-
52	Fadly Affandi, S.Pd	L	Guru	-
53	M. Yasier Kasim Nst, S.Pd	L	Guru	-
54	Desi Mayanti Anggraini, S.Pd	P	Guru	-
55	Umi Kalsum, S.Kom	P	Guru	-
56	Setia Budi, S.Pd	L	Guru	-
57	Ulfa Maulida Nur, S.Sos	P	Guru	-
58	Nur Hapni Oktafiana, S.Pd	P	Guru	-
59	M. Ghazali S.E	L	Guru	-
60	Arafah, S.Pd.I	P	Guru	-
61	Martopo, S.Pd	L	Guru	-
62	Laila Aprina, S.Pd	P	Guru	-

63	Nursyaidah, Nst, S.Pd	P	Guru	-
64	Hj. Intan Permata Putri, M.Pd	P	Guru	IPA
65	Syahri Asnaida Rangkuti, S.Pd	P	Guru	-
66	Anwinda Dinda, S.Pd	P	Guru	-
67	Aulia Putri Havni, S.Pd	P	Guru	-
68	Sri Rahma Dani, S.Pd	P	Guru	-
69	Faridah. S.Ag	P	Guru	-
70	Sri Hayati, SE	P	Pegawai Administrasi	-
71	Nur M. Asri Iskandar, SE	L	Guru	-
72	Hamdani	L	Guru	-
73	Yusuf Lubis	L	Guru	-
74	Masithah, A.Md.Kom	P	Guru	-
75	Surya Bayu, SE	L	Guru	-
76	Andy Irawan	L	Guru	-
77	Fazaria Hanum Nst, S.Pd	P	Guru	-
78	Dily Yani	P	Guru	-
79	Rangga Syahputra	L	Guru	-
80	M. Afifuddin Huda	L	Guru	-
81	Rani Meilianda, S.Pd	P	Guru	-
82	Dina Amalia, S.Pd	P	Guru	-
83	M. Mahlil Fahriansyah, AmdKom	L	Guru	-
84	Ira Noviani Irsan, SE	P	Guru	-

**Sumber data: Ruang Tata Usaha MTSN 3 Medan**

## 6. Data Sarana dan Prasarana MTSN 3 Medan

Adapun data sarana dan prasarana berdasarkan kondisi fisik di MTSN 3

Medan sebagai berikut:

### a. Sarana

**Tabel 4.3 Data Sarana MTSN 3 Medan**

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
1	Ruang Belajar	22	✓	-	-	Ada
2	Ruang Kepala Madrasah	1	✓	-	-	Ada
3	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	✓	-	-	Ada
4	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	-	Ada
5	Ruang Guru	1	✓	-	-	Ada
6	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	✓	-	-	Ada
7	Ruang OSIS	1	✓	-	-	Ada
9	Ruang Kesehatan/ UKS	1	✓	-	-	Ada
10	Ruang Ibadah	1	✓	-	-	Ada
11	Lapangan Upacara	1	✓	-	-	Ada
12	Ruang Tamu	1	✓	-	-	Ada
13	Ruang Koperasi	1	✓	-	-	Ada

14	Kantin	1	✓	-	-	Ada
15	Toilet/ WC	6	✓	-	-	Ada
16	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	-	Ada
17	Ruang Laboratorium					
	a. IPA	1	✓	-	-	Ada
	b. Komputer	2	✓	-	-	Ada
18	Ruang Kesenian	1	✓	-	-	Ada

**Sumber data: Ruang Tata Usaha MTSN 3 Medan**

#### **b. Prasarana**

**Tabel 4.4 Data Prasarana MTSN 3 Medan**

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi		
		Ada	Tidak Ada	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
1	Instalasi Air	✓	-	✓	-	-
2	Jaringan Listrik	✓	-	✓	-	-
3	Jaringan Telepon	✓	-	✓	-	-
4	Internet	✓	-	✓	-	-
5	Akses Jalan	✓	-	✓	-	-

**Sumber data: Ruang Tata Usaha MTSN 3 Medan**

## 7. Data Siswa/ Siswi MTSN 3 Medan

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Siswa/Siswi MTSN 3 Medan

Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jenis Kelamin	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
1	VII	Pria	13	14	12	12	15	15	15	-	96
		Wanita	19	18	18	19	17	17	17	-	125
		Jumlah	32	32	30	31	32	32	32	-	221
2	VIII	Pria	16	14	15	13	13	15	14	14	114
		Wanita	15	17	17	19	18	16	18	18	138
		Jumlah	31	31	32	32	31	31	32	32	252
3	IX	Pria	11	17	12	12	11	12	17	-	92
		Wanita	21	15	20	20	21	20	15	-	132
		Jumlah	32	32	32	32	32	32	32	-	224
<b>Jumlah</b>											<b>697</b>

Sumber data: Ruang Tata Usaha MTSN 3 Medan

## B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian mengarah pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitiand di MTSN 3 Medan yang berpedoman pada fokus masalah

penelitian yaitu tentang implementasi program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

### **1. Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan**

Perencanaan pada dasarnya adalah menentukan kegiatan yang hendak dilaksanakan pada masa yang akan datang. Kegiatan perencanaan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian perencanaan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan berupa program kegiatan atau rencana yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik yang menyangkut dua aspek pokok yang harus ada dalam perencanaan supervisi akademik yaitu tentang jadwal pelaksanaan dan target yang harus dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu dengan Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si berkaitan dengan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku pimpinan di MTSN 3 Medan sebagai berikut:

“Untuk tahap perencanaannya sendiri yaitu dengan terlebih dahulu kami adakan rapat. Dalam rapat tersebutlah akan dilakukan perencanaan-perencanaan tentang bagaimana program supervisi akademik yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaannya, dan apa-apa saja yang perlu dipersiapkan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut”.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si, Kepala Madrasah MTSN 3 Medan, tanggal 27 Juli 2021.



Kepala madrasah juga menambahkan tentang bagaimana waktu dan proses penyusunan perencanaan supervisi akademik sebagai berikut:

“Untuk proses penyusunannya itu kami adakan pada saat sebelum tahun ajaran baru dimulai dan saya dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah teruma bidang kurikulum untuk membentuk tim pembantu supervisi, menyusun dan merencanakan bagaimana nantinya pelaksanaan supervisi akademik, apa-apa saja instrumen yang perlu dipersiapkan guru agar nantinya pelaksanaannya sesuai dan tepat sasaran”.<sup>74</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah melaksanakan perencanaan supervisi akademik dengan terlebih dahulu mengadakan rapat yang dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dalam rapat tersebut akan dilakukan perencanaan-perencanaan tentang bagaimana program supervisi dan apa saja instrumen supervisi yang perlu dipersiapkan oleh guru.

Diperkuat hasil wawancara dengan bapak Syafrizal, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum berkaitan dengan waktu perencanaan supervisi akademik di MTSN 3 Medan sebagai berikut:

“Untuk waktu penyusunan perencanaan program supervisi akademik ini seperti yang saya sampaikan sebelumnya itu tertuang di dalam dokumen satu, yang mana dokumen satu tadi dibuat dan dirancang oleh WKM Kurikulum. Jadi, untuk waktu penyusunannya itu sebelum tahun pelajaran yang akan berlangsung. Misalkan, tahun pelajaran 2021-2022 yang dimulai dari tanggal 12 Juli, berarti untuk bulan Juni WKM Kurikulum sudah mulai melakukan perencanaan dan perancangan jadwal kegiatan supervisi akademik itu. Jadi untuk tahun ini kita rencanakan untuk program supervisi akademik ini dilaksanakan pada bulan september”.<sup>75</sup>

Beliau juga menambahkan tentang bagaimana proses penyusunan perencanaan supervisi akademik sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si, Kepala Madrasah MTSN 3 Medan, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Syafrizal, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, tanggal 27 Juli 2021.

“Untuk prosen penyusunan perencanaan program supervisi akademik ini terlebih dahulu melakukan koordinasi. Semua wakil kepala madrasah mulai dari WKM Kurikulum, WKM Kesiswaan, WKM Sarana Prasaran, WKM Humas dan dibantu juga oleh kepala Tata Usaha untuk merumuskan program-program supervisi dan pelaksanaan supervisi yang akan dijalankan”.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan supervisi akademik tersebut terlebih dahulu dengan melakukan koordinasi antara kepala madrasah dengan semua wakil kepala madrasah dan juga kepala tata usaha untuk merumuskan bagaimana program supervisi akademik yang akan dilaksanakan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Holan Hotmarito SMTP, S.Pd berkaitan dengan proses perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Untuk proses penyusunannya itu kan terlebih dahulu sudah dijadwalkan. Terlebih dahulu dibagi beberapa guru dan tidak bisa satu hari itu semua. Jadi, terlebih dahulu dijadwalkan dan disesuaikan dengan kapan jadwal guru tersebut mengajar”.<sup>77</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami dari hasil wawancara kepala madrasah, WKM Kurikulum dan WKM Kesiswaan di atas terkait dengan perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur yang seharusnya, yaitu dengan melakukan koordinasi antara kepala madrasah dengan seluruh wakil kepala madrasah dan juga kepala tata usaha untuk mengadakan rapat sebelum tahun ajaran baru guna melakukan perencanaan terkait dengan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Syafrizal, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Holan Hotmarito SMTP, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, tanggal 27 Juli 2021.

supervisi akademik yang akan dilakukan seperti penetapan tujuan, instrumen-instrumen yang diperlukan, dan penentuan jadwal pelaksanaan supervisi.

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Leniwati dan Yasir Arafat dalam penelitiannya bahwa dalam perencanaan supervisi akademik ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu penentuan jadwal, waktu pelaksanaan, dan pembuatan jadwal supervisi.<sup>78</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mei Eviany Nasution, S.Ag selaku Guru Bahasa Inggris tentang ketercapaian perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Menurut saya sudah. Itu nanti kan ada kategori-kategori apa saja yang ingin dicapai. Dan untuk target pencapaiannya saya kurang tau, ya karena kan yang melaksanakan supervisi adalah kepala madrasah jadi merekalah yang paling tau targetnya”.<sup>79</sup>

Senada dengan hasil wawancara Bapak Drs. Agusman Jambak selaku guru Bahasa Indonesia tentang ketercapaian perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Pada dasarnya kan perencanaan supervisi akademik ini mengacu pada panduan yang ada. Jadi, menurut saya mengenai perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah berjalan dengan baik dan benar dengan petunjuk penyusunan program supervisi akademik”.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara dengan dengan Guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di atas dapat dipahami bahwa perencanaan supervisi

---

<sup>78</sup> Leniwati & Arafat, Yasir. 2017. “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 106-114, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1158> diakses pada tanggal 22 September 2021.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Mei Eviany Nasution, S.Ag, Guru bidang studi Bahasa Inggris, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Agusman Jambak, Guru bidang studi Bahasa Indonesia, tanggal 27 Juli 2021.

akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah bagus dan berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur yang telah ditentukan.

Kemudian dalam tahap pelaksanaan supervisi akademik, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru, yaitu adalah dengan mempersiapkan instrumen supervisi, yang nantinya instrumen supervisi tersebut menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan supervisi akademik yang akan dilakukan. Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si tentang instrumen supervisi yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan supervisi akademik sebagai berikut:

“Iya ada. Instrumen-instrumen nya itu berupa program tahunan (prota) yang dibuat dan dirancang oleh guru, program semester (prosem), RPP, dan hasil yang seperti apa yang diharapkan. Jadi dari instrumen-instrumen tersebut sebagai tolak ukur bagaimana pelaksanaan KBM untuk kedepannya”.<sup>81</sup>

Sama halnya dengan jawaban Bapak Syafrizal, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau menjelaskan:

“Pasti menggunakan instrumen supervisi. Agar supervisi yang dilaksanakan tersebut terarah dan tepat sesuai dengan sasaran yang akan mau dicapai, yaitu untuk perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Untuk instrumen-instrumennya itu contohnya seperti, Program semester (Prosem), Prgram Tahunan (Prota), RPP yang mencakup metode pembelajaran yang digunakan oleh guru apakah tepat atau tidak dengan materi yang akan disampaikan, model mengajar guru, media atau bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar apakah sesuai atau tidak”.<sup>82</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Holan Hotmarito SMTP, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan tentang instrumen yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan supervisi akademik sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si, Kepala Madrasah MTSN 3 Medan, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Syafrizal, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, tanggal 27 Juli 2021.

“Iya ada. Instrumen-instrumen nya itu berupa program tahunan (prota) yang dibuat dan dirancrang oleh guru, program semester (prosem), RPP, dan hasil yang seperti apa yang diharapkan. Jadi dari instrumen-instrumen tersebut sebagai tolak ukur bagaimana pelaksanaan KBM untuk kedepannya”.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, WKM Kurikulum dan WKM Kesiswaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan supervisi akademik, diharuskan terlebih dahulu guru untuk mempersiapkan instrumen-instrumen supervisi seperti Prosem (Program Semester), Prota (Program Tahunan), dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar dalam pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Dr. Sandi Ambarukmi, M, Ed dalam “Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik” bahwa sebelum pelaksanaan supervisi akademik harus terlebih dahulu menetapkan dan menyusun instrumen-instrumen supervisi. Instrumen supervisi ini merupakan perangkat yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan rencana dalam pembelajaran serta penilaian pembelajaran.<sup>84</sup>

Selanjutnya berkaitan dengan langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan instrumen supervisi akademik, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mei Eviany Nasution. S.Ag selaku Guru Bahasa Inggris, dijelaskan bahwa:

“Untuk persiapannya ya kita sebagai guru harus bisa membuatnya sendiri, kadang-kadang kami juga membuatnya dengan terlebih dahulu membentuk kelompok seperti namanya MGMP, seperti saya sebagai guru bahasa inggris membuat kelompok dengan guru bahasa inggris lainnya.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Holan Hotmarito SMTP, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>84</sup>Santi Ambarukmi. 2019. *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenreal Guru dan Tenaga Kependidikan, hlm. 20.

Jadi pada umumnya kami bersama-sama membuat RPP, Media pembelajaran dan ada yang namanya UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Bisa juga membuatnya secara individu, tetapi kalau kami disini secara umum ya dengan membentuk kelompok”.<sup>85</sup>

Senada dengan hasil wawancara Bapak Drs. Agusman Jambak selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Untuk persiapan yang dilakukan tentunya harus menyiapkannya jauh hari dan dengan sebaik mungkin agar nantinya pada saat pelaksanaan supervisi berjalan dengan lancar”.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan persiapan jauh hari sebelum pelaksanaan supervisi dilakukan dengan membuatnya secara mandiri dan juga dengan terlebih dahulu membentuk MGMP.

Pelaksanaan supervisi akademik haruslah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan agar mendapatkan hasil yang baik pula. Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Agusman Jambak tentang kesesuaian pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala msdrasah sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi akademi yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah cukup baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Apabila terdapat ketidaksesuaian atau kesalahan dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut kepala madrasah pasti akan langsung memberikan arahan terhadap guru tersebut. Misalnya saat guru sedang melakukan KBM, kemudian terdapat ketidaksesuaian apa yang dilakukan oleh guru tersebut dengan apa yang ada di dalam RPP atau di dalam perangkat pembelajaran yang telah dibuat guru maka kepala sekolah akan memberikan arahan guna memperbaiki kesalahan tersebut”.<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Mei Eviany Nasution, S.Ag, Guru bidang studi Bahasa Inggris, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Agusman Jambak, Guru bidang studi Bahasa Indonesia, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Agusman Jambak, Guru bidang studi Bahasa Indonesia, tanggal 27 Juli 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah memang sudah baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Apa bila terdapat ketidaksesuaian ataupun kesalahan dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut maka kepala madrasah akan langsung memberikan arahan serta perbaikan.

## **2. Teknik-Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan**

Teknik-teknik supervisi merupakan cara yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam pelaksanaannya ada berbagai macam teknik dalam melakukan supervisi. Penggunaan teknik-teknik supervisi ini bertujuan agar pelaksanaan supervisi akademik berjalan sesuai dengan yang direncanakan guna tercapainya tujuan supervisi secara efektif dan efisien. Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si selaku kepala madrasah di MTSN 3 Medan tentang teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik sebagai berikut:

“Teknik supervisi secara individual yaitu kunjungan kelas. Jadi kami akan mendatangi kelas-kelas. Pada saat KBM berlangsung kami akan melihat dan mengawasi dari belakang tentang bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari cara penyampaian materi, metode pembelajaran, bahan ajarnya sesuai apa tidak, dan kami juga akan melihat bagaimana RPP yang telah dibuat oleh guru tersebut apakah sesuai atau tidak”.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si, Kepala Madrasah MTSN 3 Medan, tanggal 27 Juli 2021.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dipahami bahwa teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan teknik supervisi individual dengan kunjungan kelas.

Sama halnya dengan jawaban Bapak Syafrizal, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau menjelaskan:

“Dengan teknik supervisi individual. Jadi guru dan kepala madrasah itu berada di dalam satu ruangan kelas yang sama. Guru sebagai yang diamati, diawasi atau disupervisi, dan kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi. Setelah pelaksanaan supervisi dilakukan, kepala madrasah akan langsung memberikan arahan dan masukan-masukan terkait proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru”.<sup>89</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Holan Hotmarito SMTP, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yaitu sebagai berikut:

“Untuk di sekolah ini teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan teknik secara individu. Jadi, kepala madrasah akan melakukan kunjungan kelas untuk langsung meninjau dan melihat bagaimana proses KBM yang berlangsung, seperti metode pembelajaran, cara penyampaian materi pelajaran, dan media yang digunakan guru apakah sudah sesuai dengan dengan materi ajar”.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara dengan WKM Kurikulum dan WKM Kesiswaan di atas dapat dipahami bahwa teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan teknik supervisi individual dengan kunjungan kelas. Kepala madrasah akan melakukan kunjungan ke dalam kelas untuk langsung mengamati dan meninjau dan melihat bagaimana proses KBM yang berlangsung pembelajaran, mulai dari cara penyampaian materi pelajaran, dan media yang digunakan guru apakah sudah sesuai dengan dengan materi ajar.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Syafrizal, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Holan Hotmarito SMTP, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, tanggal 27 Juli 2021.



Hal ini sesuai dengan paparan Syaiful Sagala dalam bukunya bahwa teknik supervisi individual dengan metode kunjungan kelas merupakan teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan kunjungan ke dalam kelas guna melihat dan mengawasi secara langsung bagaimana guru dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk: (1) membantu guru yang belum berpengalaman; (2) membantu guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi; (3) membantu guru dalam perbaikan kualitas pembelajaran; (4) membantu guru dalam penguasaan perangkat pembelajaran.<sup>91</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Mei Eviany Nasution, S.Ag selaku Guru Bahasa Inggris guna memperoleh data yang lebih akurat tentang teknik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu sebagai berikut:

“Biasanya individual. Jadi kita masuk di dalam kelas dan kepala sekolah akan mengawasinya secara langsung. Jadi kami guru akan diawasi dan diamati tentang bagaimana cara kami mengajar, bertanya tentang RPP kita, perangkat pembelajaran kita, metode kita dan itu ada jadwal-jadwalnya tidak setiap waktu”.<sup>92</sup>

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Drs. Agusman Jambak selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Secara individual yaitu dengan kunjungan kelas. Kepala madrasah akan datang ke kelas di mana guru sedang mengajar, jadi dari belakang kepala madrasah akan melakukan peninjauan terhadap suasana belajar yang dilakukan oleh guru tersebut”.<sup>93</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik

---

<sup>91</sup> Syaiful Sagarala. 2010. *Supervisi Pendidikan: dalam Profesi Jabatan*. Bandung: Alfabeta, hlm. 188.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Mei Eviany Nasution, S.Ag, Guru bidang studi Bahasa Inggris, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Agusman Jambak, Guru bidang studi Bahasa Indonesia, tanggal 27 Juli 2021.

supervisi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik adalah dengan teknik supervisi secara individual dengan melakukan kunjungan kelas. Dalam pelaksanaannya kepala madrasah akan melakukan kunjungan kelas terhadap guru yang akan disupervisi, kemudian kepala madrasah akan melakukan pengawasan dan peninjauan tentang cara mengajar, perangkat pembelajaran yang digunakan, RPP dan metode yang digunakan seperti apa.

Dalam setiap pelaksanaan suatu program yang sudah direncanakan, tentunya pasti tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan ataupun kesulitan dalam melaksanakannya. Dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi, sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si selaku kepala madrasah di MTSN 3 Medan, sebagai berikut:

“Mungkin untuk faktor penghambat yang saya lihat itu terdapat pada kesiapan dan kemampuan guru apabila adanya suatu perangkat pembelajaran yang baru. Jadi, sebagian guru kurang memahaminya dan memang kepala sekolah harus betul-betul memberikan arahan-arahan tentang hal tersebut”.<sup>94</sup>

Senada dengan jawaban wawancara Bapak Syafrizal, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau menjelaskan:

“Faktor pengahambat yang kita temui itu hanya sedikit. Hanya saja seperti kesiapan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik. Contohnya seperti sebagian guru masih kesulitan dalam pembuatan alat peraga untuk pembelajaran”.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si, Kepala Madrasah MTSN 3 Medan, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Syafrizal, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, tanggal 27 Juli 2021.

Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Holan Hotmarito SMTP, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yaitu sebagai berikut:

“Mungkin untuk faktor penghambatnya adalah kesiapan guru dalam menyiapkan alat peraga dalam pembelajaran. Jadi, sebagian guru masih ada yang belum mampu untuk memanfaatkan alat peraga dalam pelaksanaan KBM”.<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, WKM Kurikulum dan WKM Kesiswaan di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan, seperti kesiapan guru dalam dalam membuat alat peraga dan terdapat guru yang kurang mampu untuk memahami apabila adanya perangkat pembelajaran yang baru.

Selanjutnya guna memperoleh data yang lebih akurat, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang merupakan orang yang langsung merasakannya yaitu dengan Mei Eviany Nasution. S.Ag selaku Guru Bahasa Inggris yaitu sebagai berikut:

“Sejauh ini faktor penghambatnya belum ada saya temui, hanya saja ada misalnya mungkin ada perangkat pembelajaran yang baru, dan tentunya kita sebagai guru harus mampu secepat mungkin untuk mengerti dan memahaminya, maka kita terus pelajari, seperti UKBM tadi, maka hal itu kita diskusikan secara bersama-sama bagaimana cara membuatnya. Jadi ya gitu kita dituntut untuk belajar setiap hari supaya dapat memahaminya dengan baik”.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memang dituntut harus bisa dan mampu secepat mungkin untuk memahami apabila ada perangkat pembelajaran yang baru, agar nantinya dalam pelaksanaan supervisi akademik berjalan lancar tanpa adanya hambatan.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Holan Hotmarito SMTP, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Mei Eviany Nasution, S.Ag, Guru bidang studi Bahasa Inggris, tanggal 27 Juli 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Agusman Jambak selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik, sebagai berikut:

“Untuk faktor pengahambatnya saya lihat, masih terdapat guru yang kurang mampu atau belum bisa dalam membuat perangkat pembelajaran. Tentu hal tersebut akan berdampak nantinya pada pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan”.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di atas disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah terdapat beberapa faktor yang menghambatnya, yaitu terdapat guru yang kurang bisa dalam membuat perangkat pembelajaran.

Kemudian, suatu hambatan atau kesulitan tidak akan menjadi masalah yang besar apabila kita dapat menghadapi hambatan tersebut dengan baik. Sesuai dengan hambatan yang dihadapi, Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si selaku kepala madrasah di MTSN 3 Medan memaparkan:

“Langkah yang mungkin bisa saya ambil sebagai kepala sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengadakan rapat dengan guru-guru tentang apa yang dirasa kurang dipahami dan kurang dimengerti, agar kedepannya indikator-indikator dan target yang terdapat dalam RPP yang telah dibuat oleh guru dapat dicapai”.<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengasi hambatan yang ada yaitu dengan mangadakan rapat dengan guru-guru untuk membahas apa yang dirasa kurang dipahami dan dimengerti.

Didukung dengan pernyataan Bapak Syafrizal, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau menjelaskan:

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Agusman Jambak, Guru bidang studi Bahasa Indonesia, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si, Kepala Madrasah MTSN 3 Medan, tanggal 27 Juli 2021

“Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut adalah guru harus mempersiapkannya jauh hari sebelum pelaksanaan supervisi dilakukan”.<sup>100</sup>

Senada dengan jawaban Ibu Holan Hotmarito SMTP, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yaitu sebagai berikut:

“Untuk upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ya dengan memberikan arahan dan motivasi kepada guru tersebut agar dapat mempersiapkannya lebih jauh hari sebelum pelaksanaan supervisi akademik dilakukan”.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan WKM Kurikulum dan WKM Kesiswaan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan arahan dan motivasi kepada guru-guru agar dapat mempersiapkannya jauh hari sebelum pelaksanaan supervisi akademik berlangsung.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Mei Eviany Nasution, S.Ag selaku Guru Bahasa Inggris terkait dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui, yaitu sebagai berikut:

“Solusinya adalah itu kami melakukan diskusi kelompok seperti MGMP tadi, tolong-tolongan ya namanya juga sudah berumur pasti kemampuan untuk berpikir sedikit berkurang. Jadi intinya gitu apabila ada guru yang belum mengerti dan paham maka kami akan saling membantu”.<sup>102</sup>

Senada dengan pemaparan Bapak Drs. Agusman Jambak selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berikut:

“Upaya yang bisa dilakukan tentunya harus dengan melakukan persiapan yang matang dan bisa juga dengan mengadakan MGMP agar guru yang

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Syafrizal, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Holan Hotmarito SMTP, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Mei Eviany Nasution, S.Ag, Guru bidang studi Bahasa Inggris, tanggal 27 Juli 2021.

kurang mampu dalam membuat RPP tersebut mendapatkan bantuan dan juga arahan dari rekannya yang lain”.<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk peningkatan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan adalah dengan membentuk kelompok MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Dalam kegiatan tersebut guru-guru yang masih merasa kurang mampu diharapkan mendapatkan bantuan dari guru yang lain tentang apa yang kurang dipahami dan kurang dimengerti.

### **3. Evaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan**

Evaluasi merupakan suatu kegiatan menilai, mengukur, dan mengoreksi suatu kegiatan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Dengan demikian, evaluasi supervisi akademik adalah kegiatan menilai hasil kinerja guru sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan ke arah yang lebih baik. Perubahan-perubahan tersebut diharapkan bahwa seorang guru bisa menjadi lebih profesional dalam mengajar serta mutu pendidikan akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si selaku kepala madrasah di MTSN 3 Medan tentang evaluasi supervisi akademik, dijelaskan bahwa:

“Ya sesuai dengan tujuan supervisi akademik itu sendiri kan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap bagaimana keterampilan guru dalam mengelola KBM. Jadi untuk evaluasinya kita itu ada dalam bentuk format penilaian tentang apa-apa saja yang disupervisi dan yang akan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Agusman Jambak, Guru bidang studi Bahasa Indonesia, tanggal 27 Juli 2021.

ditanya saat pelaksanaan supervisi seperti materi pelajaran dan juga RPP nya apakah sesuai. Dan kita juga melihat dari segi hasil nilai yang diperoleh peserta didiknya, tentu apabila rata-rata hasil nilai yang diperoleh peserta didik tersebut bagus berarti materi pembelajaran dan metode yang digunakan oleh guru sampai dan tepat sasaran. Dan sebaliknya, apabila hasil nilai yang diperoleh oleh peserta didik tersebut kurang memuaskan dan bahkan masih terdapat sebagian yang tidak lulus tentunya hal inilah yang perlu untuk kita evaluasi apakah penyebabnya karena RPP yang dibuat oleh guru tidak sesuai, apakah metode guru dalam KBM kurang tepat, dan apakah dikarenakan bahan ajar dan penyampaian materi kurang dipahami oleh peserta didik. Jadi, dengan melakukan evaluasi supervisi tersebut akan memberikan perbaikan dan pengembangan terhadap kualitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kedepannya”.<sup>104</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam bentuk format penilaian tentang aspek-aspek yang akan disupervisi seperti perangkat pembelajaran dan juga RPP apakah sesuai dengan apa yang diajarkan.

Senada dengan jawaban wawancara Bapak Syafrizal, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau menjelaskan:

“Untuk evaluasinya, setelah kami melakukan penilaian melalui instrumen supervisi terhadap guru-guru mulai dari perangkat pembelajaran dan bagaimana cara guru mengajar di kelas, tentu akan diketahui pada aspek mana yang masih terdapat kekurangan-kekurangan. Misalnya apa yang tertuang di dalam RPP pada saat merealisasikannya dalam kegiatan belajar mengajar ada yang melenceng dan tidak sesuai dengan yang tertera di dalam RPP tersebut, maka hal-hal seperti inilah yang perlu dievaluasi dan dibenahi oleh guru agar kedepannya kualitas pembelajaran semakin meningkat”.<sup>105</sup>

Sejalan dengan itu Ibu Holan Hotmarito SMTP, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan memaparkan:

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si, Kepala Madrasah MTsN 3 Medan, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Syafrizal, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, tanggal 27 Juli 2021.

“Untuk evaluasinya, terlebih dahulu dilihat dari bagaimana hasil pencapaian anak didik, apakah sesuai dengan yang diharapkan. Itu kan bisa kita lihat dari bagaimana guru tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, materi pembelajaran apakah sesuai dan sampai kepada anak didik. Jadi, apabila terdapat kekurangan maka guru tersebut akan diberikan arahan dan bimbingan supaya bisa menjadi lebih baik lagi”.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan WKM Kurikulum dan WKM Kesiswaan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan melakukan penilaian melalui instrumen supervisi yang telah disusun. Dan juga dilihat dari bagaimana pencapaian hasil anak didik apakah sesuai dengan apa yang telah di harapkan.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan Ibu Mei Eviany Nasution. S.Ag selaku Guru Bahasa Inggris terkait bagaimana evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu sebagai berikut:

“Untuk evaluasinya, kepala sekolah mempunyai kertas penilaian sendiri. Jadi di situ terdapat aspek-aspek apa saja yang akan dinilai terhadap guru yang di supervisi”.<sup>107</sup>

Sama halnya dengan jawaban Bapak Drs. Agusman Jambak selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berikut:

“Evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah bagus dan tepat sasaran. Jadi akan dilihat dari hasil pencapaian peserta didik, pada saat pertengahan semester dan juga akhri semester kepala madrasah akan melihat bagaimana pencapaian yang diperoleh peserta didik apakah memiliki peningkatan ataupun penurunan. Tentu apabila mengalami peningkatan berarti guru berhasil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sebaliknya apabila mengalami penurunan ini berarti terdapat kekurangan atau kelemahan guru dalam mengelola pembelajarannya, bisa jadi dalam RPP, perangkat pembelajaran, ataupun meteri pembelajaran

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Holan Hotmarito SMTP, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Mei Eviany Nasution, S.Ag, Guru bidang studi Bahasa Inggris, tanggal 27 Juli 2021.



yang tidak sesuai, kemudian akan disupvisi guna memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut”.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di atas dipahami bahwa evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu berupa lembaran atau instrumen penilaian supervisi, melalui instrumen penilaian tersebut kepala madrasah akan mengawasi dan mengamati proses kegiatan mengajar guru. Kemudian juga dilihat dari hasil pencapaian peserta didik setiap pertengahan semester dan akhir semester apakah memiliki peningkatan ataupun penurunan. Apabila mengalami penurunan tentu akan dilakukan perbaikan dan peninjauan untuk mengatasi penurunan tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Windy Hafiza bahwa evaluasi terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu melakukan penilaian terhadap kinerja guru melalui instrumen supervisi yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya.<sup>109</sup>

Setelah dilakukan evaluasi supervisi akademik dan diperoleh hasil, maka hasil supervisi tersebut perlu untuk ditindaklanjuti. Dengan diadakannya program tindak lanjut tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si selaku kepala madrasah di MTSN 3 Medan tentang program tindak lanjut supervisi akademik di MTSN 3 Medan, dijelaskan bahwa:

“Jelas ada tindak lanjutnya. Seperti apakah guru-guru sudah melakukan perbaikan atas kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan, seperti RPP

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Agusman Jambak, Guru bidang studi Bahasa Indonesia, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>109</sup> Windy Hafiza, Skripsi: “*Impelementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTS Al-Washliyah 48 Binjai*”. (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU, 2018), hlm. 73.

yang tidak sesuai apakah sudah mereka lakukan perbaikan. Kurang lebih seperti itu, jadi untuk tindak lanjutnya pasti ada.”<sup>110</sup>

Kepala madrasah juga menambahkan tentang bagaimana program tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

“Program tindak lanjut supervisi akademik yang ibu lakukan sebagai kepala madrasah yaitu dengan melakukan pembinaan secara langsung dan juga pemantapan terhadap instrumen supervisi. Akan dilakukan perbaikan di bagian mana yang mengalami kekurangan. Misalnya saat guru mengalami kesulitan dalam membuat RPP, maka tindak lanjut yang kita berikan juga harus berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan guru dalam membuat RPP.”<sup>111</sup>

Didukung dengan pernyataan Bapak Syafrizal, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum tentang adanya program tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah, beliau menjelaskan:

“Ada. Setelah kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru secara individual di kelas masing-masing, kepala madrasah menyampaikan saran ataupun perbaikan-perbaikan terhadap guru-guru yang telah disupervisi. Untuk selanjutnya biasanya guru-guru yang telah disupervisi dan sudah memperoleh hasil akan dikumpulkan untuk melakukan rapat secara serentak di dalam satu ruangan yaitu ruangan guru, dan situ akan disampaikan apa-apa saja yang perlu diperbaiki dan apa-apa saja yang perlu ditingkatkan oleh guru.”<sup>112</sup>

Sejalan dengan itu Ibu Holan Hotmarito SMTP, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan memaparkan:

“Ada. Biasanya tindak lanjut tersebut akan disampaikan pada saat dilaksanakan rapat setelah diperoleh hasil supervisi. Jadi, kepala sekolah akan meninjau kembali hasil supervisi yang telah dilakukan dan mengarahkan untuk memperbaiki bagian-bagian mana saja yang masih kurang.”<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si, Kepala Madrasah MTSN 3 Medan, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. N Cici Mahruliana, M.Si, Kepala Madrasah MTSN 3 Medan, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Syafrizal, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, tanggal 27 Juli 2021.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Holan Hotmarito SMTP, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, tanggal 27 Juli 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, WKM Kurikulum dan WKM Kesiswaaan di atas dapat dipahami bahwa setelah dilakukan evaluasi supervisi akademik selanjutnya akan diadakan program tindak lanjutnya. Tindak lanjutnya berupa pembinaan dan pematapan terhadap guru-guru.

Hal ini sesuai dengan paparan Dr. Sandi Ambarrukmi, M, Ed dalam “Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik” bahwa seorang supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi yang telah dilakukan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan meliputi: (1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan (2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.<sup>114</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan Ibu Mei Eviany Nasution. S.Ag selaku Guru Bahasa Inggris terkait dengan dampak tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan, yaitu sebagai berikut:

“Tentu. Kan kita belajar belajar untuk mengikuti kemajuan zaman. Jadi kalau kita tidak mengembangkan diri kita baik dalam hal cara mendidik dan pengelolaan pembelajaran, ya tentunya kita akan tertinggal dan kesusahan.”<sup>115</sup>

Sama halnya dengan jawaban Bapak Drs. Agusman Jambak selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berikut:

“Ya jelas. Dengan adanya tindak lanjut supervisi akademik ini akan mendorong guru-guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan

---

<sup>114</sup> Santi Ambarrukmi. *Op. Cit*, hlm. 38.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Mei Eviany Nasution, S.Ag, Guru bidang studi Bahasa Inggris, tanggal 27 Juli 2021.

proses pembelajaran, kerjasama kelompok, dan merangsang guru menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.”<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan program tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah berdampak bagus terhadap peningkatan profesionalisme guru, terbukti dengan guru-guru mengalami peningkatan dalam hal pengelolaan pembelajaran.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, peneliti akan menjelaskan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga akan mendeskripsikan data yang diperoleh dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung pembahasan yang telah dideskripsikan. Hasil penelitian ini juga diarahkan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian ini. Terdapat tiga temuan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan.

#### **1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan**

Pelaksanaan program supervisi akademik yang efektif dan efisien tentunya diperlukan suatu perencanaan yang matang supaya dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan pada umumnya merupakan gambaran atau perumusan kegiatan untuk mencapai hasil

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Agusman Jambak, Guru bidang studi Bahasa Indonesia, tanggal 27 Juli 2021.

sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan berupa program-program yang akan dilaksanakan baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Terdapat beberapa manfaat yang perlu dijadikan sebagai acuan dilakukannya perencanaan supervisi akademik, yaitu:

- a. Menjelaskan secara tepat tujuan-tujuan serta cara-cara dalam pencapaian tujuan.
- b. Sebagai pedoman bagi semua orang yang terlibat dalam organisasi pada pelaksanaan rencana yang telah disusun.
- c. Sebagai alat pengawas terhadap pelaksanaan program.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan segala sumber daya yang dimiliki organisasi.
- e. Memberikan batas-batas wewenang dan tanggung jawab setiap pelaksanaan, sehingga dapat meningkatkan kerja sama/koordinasi.
- f. Menetapkan tolak ukur (kriteria) kemajuan pelaksanaan progra setiap saat.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan sudah sangat baik yaitu pertama dengan menetapkan tujuan, kedua melakukan diskusi dengan semua personil madrasah, dan ketiga penentuan jadwal pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan program perencanaan supervisi akademik itu sendiri kepala madrasah melakukan koordinasi dengan seluruh wakil kepala madrasah

---

<sup>117</sup> Inom Nasution. *Op. Cit.* hlm. 67.

dan juga guru-guru untuk terlebih dahulu untuk melaksanakan rapat. Dalam rapat tersebut dilakukan penetapan tujuan dan pembentukan tim supervisi oleh kepala madrasah yang dibantu oleh seluruh wakil kepala madrasah dan juga kepala TU. Kemudian dilakukan bahasan tentang rencana program supervisi akademik yang akan dilaksanakan, mulai dari penetapan jadwal pelaksanaan supervisi, metode pelaksanaannya, instrumen supervisi, penilaian, dan juga evaluasinya.

Ketercapaian pelaksanaan supervisi akademik tentu terdapat beberapa hal yang perlu untuk dipersiapkan agar dalam pelaksanaan supervisi akademik yang akan dilakukan bisa berjalan dengan efektif dan efisien, yaitu dengan terlebih dahulu harus mempersiapkan instrumen-instrumen supervisi oleh guru-guru, instrumen-instrumen supervisi tersebut berupa Prosem (Program Semester), Prota (Program Tahunan), dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, materi pembelajaran dan media yang digunakan. Melalui instrumen-instrumen tersebut kepala madrasah akan melakukan peninjauan dan pengawasan terhadap bagaimana kinerja guru dalam kegiatan mengajar apakah sesuai dengan yang tujuan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Hamid Muhammad di dalam Panduan Supervisi akademik, dijelaskan bahwa keberartian nilai dari kegiatan supervisi salah satunya adalah instrumen supervisi yang digunakan, maka penyiapan dan pemilihan instrumen yang baik dan representatif sesuai dengan kebutuhan menjadi perhatian bagi supervisor (kepala madrasah). Adapun tahapan penyiapan instrumen supervisi tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Persiapan Guru untuk mengajar terdiri dari:
  - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 2) Program Tahunan.
  - 3) Program Semesteran.
  - 4) Pelaksanaan Proses Pembelajaran.
  - 5) Penilaian hasil pembelajaran.
- b. Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar terdiri dari:
- 1) Lembar observasi (RPP, Pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran).
  - 2) Suplemen observasi (Keterampilan mengajar, metode, media pembelajaran, dan lain sebagainya).<sup>118</sup>

## **2. Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan**

Salah satu aspek yang ikut mempengaruhi keberhasilan supervisi akademik adalah teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor. Teknik dalam hal ini merupakan alat dalam mencapai tujuan. Seorang supervisor harus dapat memilih teknik yang paling baik dan tepat sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tentunya pemilihan teknik ini bukan karna tidak ada alasan, melainkan karena pemilihan teknik ini dapat mempengaruhi oleh beberapa hal, yaitu tujuan yang ingin dicapai, situasi dan kondisi, serta faktor manusia yang menggunakannya.<sup>119</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan program supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan kepala madrasah sebagai supervisor menggunakan teknik supervisi individual. Teknik ini

---

<sup>118</sup> Hamid Muhammad. 2017. *Panduan Supervisi Akademik*. Jakarta: Kemendikbud, hlm. 11.

<sup>119</sup> Risnawati. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hlm. 247.

dilakukan dengan mengadakan kunjungan kelas dan oservasi kelas, dalam kegiatan tersebut kepala madrasah akan melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap guru tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung mulai dari RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan atau masih terdapat kelemahan.

Hal ini sesuai dengan teori yang paparkan oleh Rinawati dalam bukunya bahwa teknik supervisi individual dengan kunjungan kelas dilakukan dengan supervisor datang ke kelas dan memperhatikan guru yang sedang mengajar. Melalui kunjungan kelas tersebut supervisor akan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, mulai dari kelebihan dan kekurangan guru dan juga mengetahui keberhasilan guru dalam mengelola keaktifan proses pembelajaran.<sup>120</sup> Secara rinci tujuan teknik supervisi individual dengan kunjungan kelas adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan dan penampilan guru dalam mengajar.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kemampuan khusus yang dimiliki masing-masing guru.
- c. Untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan para guru.
- d. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan supervisor dalam penyusunan rencana supervisinya.
- e. Untuk mendorong dan merangsang guru agar mau berusaha bekerja lebih baik dalam meningkatkan kemampuannya.

---

<sup>120</sup> *Ibid*, hlm. 248.



- f. Untuk mengetahui usaha guru dalam melaksanakan saran-saran yang telah diberikan supervisor.
- g. Untuk menimbulkan sikap percaya diri pada guru.<sup>121</sup>

Pelaksanaan supervisi akademik di MTSN 3 Medan tentu akan berdampak besar terhadap perbaikan kualitas dan profesionalisme guru, karena dengan supervisi tersebut guru-guru akan dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan apa saja yang terdapat dalam dirinya. Namun terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kelancaraan pelaksanaan supervisi akademik tersebut yaitu pertama tentang kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Sebagian guru masih kurang siap dan kurang mampu dalam menyusun RPP. Untuk mengatasi hambatan tersebut upaya yang kepala madrasah adalah dengan mengadakan rapat atau dengan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Dengan MGPM tersebut akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajara, serta juga akan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP. Faktor kedua yang menjadi hambatan adalah kesiapan guru dalam membuat alat peraga, yang mana alat peraga ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar yang berperan sebagai pendukung. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut adalah dengan memberikan pengarahan dan motivasi agar guru dapat mempersiapkannya lebih jauh hari.

---

<sup>121</sup> *Ibid*, hlm. 249.

### **3. Evaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan**

Dalam melaksanakan program supervisi akademik perlu untuk dilakukan evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian tujuan pelaksanaan program supervisi serta untuk mengetahui sejauh mana program tersebut dilaksanakan demi tercapainya tujuan supervisi.<sup>122</sup>

Pelaksanaan evaluasi supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan usaha dalam pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh, baik personil, material, maupun operasionalnya. Sesuai dengan pendapat Setiawan Rezemi Putra dalam bukunya dijelaskan bahwa evaluasi program supervisi dilaksanakan bertujuan untuk:

- a. Perbaikan bidang pengajaran.
- b. Perbaikan kualitas dan pendayagunaan materi pengajaran dan alat bantu mengajar.
- c. Perkembangan personal dan profesional guru secara umum.
- d. Perbaikan hubungan sekolah dan masyarakat.<sup>123</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan sudah bagus dan terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Evaluasi yang dilakukan berupa pengamatan tentang bagaimana kinerja guru. Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu berupa lembaran atau instrumen penilaian supervisi, melalui instrumen penilaian tersebut guru akan mengawasi dan mengamati proses kegiatan mengajar guru. Kemudian

---

<sup>122</sup> Sohiron. 2015. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, hlm. 201.

<sup>123</sup> Setiawan Rezemi Putra. *Op. Cit*, hlm. 82.

juga dilihat dari hasil pencapaian peserta didik setiap pertengahan semester dan akhir semester apakah memiliki peningkatan ataupun penurunan. Apabila mengalami penurunan maka akan dilakukan perbaikan dan peninjauan ulang guna mencari solusi agar dapat mengatasi penurunan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan evaluasi kita akan mengetahui bagaimana keberhasilan pelaksanaan program yang dilaksanakan, seperti kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan program supervisi akademik tersebut.

Guna memberikan hasil dan dampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan, maka hasil evaluasi dari pelaksanaan supervisi akademik tersebut perlu untuk dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan lebih lanjut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan evaluasi supervisi maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan mengadakan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi supervisi akademik tersebut. Adapun tindak lanjutnya berupa pembinaan atas guru-guru yang belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan pemantapan terhadap guru-guru yang sudah maksimal dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau penataran guna mengembangkan kompetensi profesionalismenya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian berkaitan dengan implementasi program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan dapat diambil kesimpulan:

1. Perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yaitu pertama dengan menetapkan tujuan, kedua melakukan diskusi dengan semua personil madrasah, dan ketiga penentuan jadwal pelaksanaan. Dalam pelaksanaan program perencanaan supervisi akademik itu sendiri kepala madrasah melakukan koordinasi dengan seluruh wakil kepala madrasah dan juga guru-guru untuk terlebih dahulu untuk melaksanakan rapat. Dalam rapat tersebut dilakukan penetapan tujuan dan pembentukan tim supervisi oleh kepala madrasah yang dibantu oleh seluruh wakil kepala madrasah dan juga kepala TU. Kemudian dilakukan bahasan tentang rencana program supervisi akademik yang akan dilaksanakan, mulai dari penetapan jadwal pelaksanaan supervisi, metode pelaksanaannya, instrumen supervisi, penilaian, dan juga evaluasinya.
2. Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan dalam pelaksanaan program supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan kepala madrasah sebagai supervisor menggunakan teknik supervisi individual. Teknik ini dilakukan dengan mengadakan kunjungan

kelas, dalam kegiatan tersebut kepala madrasah akan melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap guru tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung mulai dari RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan atau masih terdapat kelemahan.

3. Evaluasi program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 berupa pengamatan tentang bagaimana kinerja guru. Evaluasinya juga melalui lembaran penilaian atau instrumen penilaian supervisi, melalui instrumen penilaian tersebut guru akan mengawasi dan mengamati proses kegiatan mengajar guru. Kemudian juga dilihat dari hasil pencapaian peserta didik setiap pertengahan semester dan akhir semester apakah memiliki peningkatan ataupun penurunan. Apabila mengalami penurunan maka akan dilakukan perbaikan dan peninjauan ulang guna mencari solusi agar dapat mengatasi penurunan tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh terkait dengan implementasi program supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah:
  - a. Sebagai kepala madrasah agar senantiasa secara terus menerus melaksanakan supervisi akademik guna meningkatkan kualitas kinerja guru.

- b. Sebagai kepala madrasah hendaknya guru selalu berusaha menggali ilmu agar dapat memimpin sekolah dengan baik.
  - c. Sebagai kepala madrasah agar selalu menjembatani berbagai hambatan dan kesulitan yang dialami guru sehingga dapat memicu peningkatan kinerja guru.
2. Untuk Guru:
- a. Dengan kegiatan supervisi akademik hendaknya guru dapat termotivasi untuk berupaya melakukan yang terbaik dalam meningkatkan dan mengembangkan profesionalismenya.
  - b. Sebagai guru yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan pembelajaran guru harus terus belajar dan menggali ilmu pengetahuan agar dapat melaksanakan kualitas kinerja yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddindan As-Sayuti, Imam Jalaluddin. 2016. *Tafsir Jalalain Jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ambarrukmi, Santi. 2019. *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenreal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Sahertian, Piet. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah., Syaiful. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- B. Miles, Mattew dan Michael Huberman, A. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Bogdan & Biklen. 1992. *Qualitative Research for Education*. Boston: MA; Allyn Bacon.
- Burhanuddin.1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.

- Depdikbud. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Diat Prasajo, Lantip & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djati Sidi, Indra. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta: Paramadina.
- Fachruddin. 2004. *Supervisi Pendidikan*. Medan: IAIN Press.
- Hadijah. 2017. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 melalui supervisi akademik semester dua tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 2 Cakranegara”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 3. No. 1, 1-11. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/7> diakses pada tanggal 21 Desember 2020.
- Hafiza, Windy. Skripsi: “*Impelementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTS Al-Washliyah 48 Binjai*”. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU, 2018.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Istianah, Iis. 2019. “Impelementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi”. *Jurnal Adminitrasi Pendidikan*, Vol. 26. No. 1, 72-78. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/19861> diakses pada tanggal 21 Desember 2020.
- Jumadiyah, Nur’ani. dkk. 2016. “Implementasi Supervisi Akademik Kepala MIS Batusangkar”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, 12-25, <https://jurnal.univpgri->



[palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1003](http://palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1003) diakses pada tanggal 8 Januari 2021.

J. Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Juni Priansa, Doni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Leniwati dan Arafat, Yasir. 2017. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru". *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2. No. 1, 106-114. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1158> diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

Leniwati & Arafat, Yasir. 2017. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 106-114, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1158> diakses pada tanggal 8 Januari 2021.

Manullang. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UGM University Press.

Mashudi, Farid. 2013. *Panduan Evaluasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Diva Press.

Muhammad, Hamid. 2017. *Panduan Supervisi Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.

Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, Inom. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.

Nata, Abudin. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta: Raja Grafindo.

N. K., Roestiyah. 2005. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.

- Nurdin, Syaifudin. 2012. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Banten: Ciputat Pers.
- Petersalim. 2004. *Kamus Indonesia Kontemporer, Modern English*. Jakarta: Jakarta Press.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rezemi Putra, Setiawan. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta Diva Press.
- Rismawan, Edi. 2015. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XXII. No. 1, 114-132, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5925> diakses pada tanggal 20 Desember 2020.
- Risnawati. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Syahrudin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sardiman, A. M. 1993. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Selvia. 2015. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru". *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9. No. 1, 43-49. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1096> diakses pada tanggal 21 Desember 2020.

- Siahaan, Amiruddin dan Hidayat, Rahmat. 2017. *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Shuhan, Muwahid. 2012. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru*. Surabaya: Acima Publishing.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sohiron. 2015. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Sudjana S. D *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Fattah Production.
- Supeno, Hadi. 1995. *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rajawali Rusda Karya.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2011. Bandung: Fokus Media.
- Wahyusumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winaryati, Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran: Dilengkapi Instrumen Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wojowasito, S & Poerwadarminto. 1982. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Bandung: Hasta.
- Yosep Ayubi, Ujang. dkk. 2020. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, 118-130, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/706/595> / diakses pada tanggal 20 Desember 2020.
- Yusutria, 2017. "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia". *Jurnal Curricula*, Vol. 2. No. 1, 38-46,

<http://ejournal.ildikti10.id/index.php/curricula/article/download/1472/667>  
diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I

#### INSTRUMEN STUDI DOKUMENTASI

#### DI MTSN 3 MEDAN

No	Dokumentasi Penelitian	Ada	Tidak
1	Sejarah berdirinya MTSN 3 Medan	✓	-
2	Profil MTSN 3 Medan	✓	-
3	Visi, Misi, dan Tujuan MTSN 3 Medan	✓	-
4	Struktur Organisasi MTSN 3 Medan	✓	-
5	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTSN 3 Medan	✓	-
6	Data Sarana dan Prasarana MTSN 3 Medan	✓	-
7	Data Siswa/I MTSN 3 Medan	✓	-

## Lampiran II

**DAFTAR HASIL OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH**  
**DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI**  
**MTSN 3 MEDAN**

No	Kegiatan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
<b>I</b>	<b>Perencanaan Pelaksanaan Program Supervisi Akademik</b>		
1	Merencanakan program supervisi akademik	✓	
2	Melakukan rapat guna membahas tentang pelaksanaan program supervisi akademik	✓	
3	Menentukan instrumen-instrumen dalam pelaksanaan supervisi akademik	✓	
4	Melaksanakan supervisi akademik yang telah direncanakan	✓	
<b>II</b>	<b>Teknik Supervisi Akademik</b>		
1	Memeriksa kelengkapan perangkat pembeajaran	✓	
2	Malakukan pengawasan dan pemantauan terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran	✓	
3	Melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang	✓	

	kurang mampu dalam membuat alat peraga pendidikan		
4	Melakukan pembinaan terhadap guru-guru yang kurang mampu dalam membuat perangkat pembelajaran	✓	
<b>III</b>	<b>Evaluasi Supervisi Akademik</b>		
1	Pelaksanaan evaluasi supervisi akademik	✓	
2	Melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi supervisi akademik guna memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru	✓	

### **Lampiran III**

#### **INSTRUMEN WAWANCARA**

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGUMPULAN DATA DAN  
INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN YANG BERJUDUL  
“IMPELEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK  
KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI MTSN 3 MEDAN”**

#### **A. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah**

1. Maaf Kalau boleh bertanya sudah berapa lama ibu menjadi kepala madrasah? Berat ya Bu menjadi kepala madrasah?
2. Salah satu peran kepala madrasah yaitu sebagai supervisor, menurut pandangan ibu bagaimana gambaran umum tentang supervisi akademik itu sendiri?
3. Adakah persiapan yang ibu lakukan sebelum melakukan perencanaan supervisi akademik?
4. Bagaimana tahap perencanaan supervisi akademik yang ibu lakukan, sejauh ini apakah sudah sesuai dengan apa yang ibu harapkan?
5. Kapan waktu penyusunan perencanaan program supervisi akademik yang ibu buat?
6. Bagaimana proses penyusunan perencanaan program kegiatan supervisi akademik yang ibu lakukan?
7. Apakah ibu menggunakan instrumen supervisi dalam pelaksanaan supervisi akademik? Apa saja instrumen yang ibu gunakan?



8. Apakah instrumen supervisi yang ibu gunakan sudah diketahui dan dipahami oleh guru-guru?
9. Apakah ibu melakukan kegiatan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru?
10. Bagaimana pendekatan yang ibu lakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik?
11. Bagaimana teknik-teknik yang ibu lakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik?
12. Berapa lama proses pelaksanaan supervisi akademik yang ibu lakukan?
13. Dalam pelaksanaan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru, apa saja faktor penghambat yang ibu temui?
14. Bagaimana cara atau upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?
15. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang ibu lakukan?
16. Apakah ada tindak lanjut yang ibu lakukan dari pelaksanaan supervisi akademik di madrasah ini?
17. Apa saja program tindak lanjut supervisi yang ibu lakukan?
18. Bagaimana cara bapak mensosialisasikan hasil tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru?

## **B. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Madrasah**

1. Sebagai wakil kepala madrasah di MTSN 3 medan, apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh ibu/bapak?

2. Menurut pandangan ibu/bapak bagaimana gambaran umum tentang supervisi akademik itu?
3. Adakah persiapan yang kepala madrasah lakukan sebelum melakukan perencanaan supervisi akademik?
4. Kapan waktu penyusunan perencanaan program supervisi akademik yang kepala madrasah buat?
5. Bagaimana proses penyusunan perencanaan program kegiatan supervisi akademik yang kepala madrasah lakukan?
6. Apakah kepala madrasah menggunakan instrumen supervisi dalam pelaksanaan supervisi akademik? Apa saja instrumen yang digunakan tersebut?
7. Apakah instrumen supervisi yang digunakan sudah diketahui dan dipahami oleh guru-guru?
8. Bagaimana pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik?
9. Bagaimana teknik-teknik yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik?
10. Berapa lama proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah?
11. Dalam pelaksanaan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru, apa saja faktor penghambat yang ditemui?
12. Bagaimana cara atau upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?

13. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah?
14. Bagaimana dampak positif dan negatif dari pelaksanaan supervisi akademik di MTSN 3 Medan terhadap peningkatan profesionalisme guru?
15. Adakah kepala madrasah menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan supervisi akademik di madrasah ini?
16. Bagaimana ibu/bapak menanggapi hasil tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah?
17. Apakah hasil tindak lanjut supervisi akademik ini memberikan dampak perbaikan ke guru tersebut?

### **C. Pedoman Wawancara Guru**

1. Dalam kegiatan perencanaan supervisi akademik, apakah kepala madrasah ada mengikutsertakan guru?
2. Adakah ibu/bapak menyiapkan data-data tertentu untuk kelancaran dalam proses perencanaan supervisi akademik?
3. Menurut pandangan ibu/bapak mengenai perencanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah, apakah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
4. Dalam kegiatan pelaksanaan supervisi akademik, adakah kepala madrasah memberitahukan instrumen apa saja yang harus dipersiapkan guru?
5. Bagaimana langkah-langkah persiapan ibu/bapak lakukan?

6. Apakah kepala madrasah memberikan arahan apa yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut?
7. Pada hal-hal apa sajakah kepala madrasah memberikan perhatian khusus dalam peningkatan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan?
8. Berapa lama proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan?
9. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik?
10. Bagaimana teknik supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik?
11. Apakah faktor penghambat yang ibu/bapak temui dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru di MTSN 3 Medan?
12. Bagaimana upaya atau solusi yang diambil dalam menghadapi hambatan tersebut?
13. Bagaimana evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah?
14. Adakah kepala madrasah menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan supervisi akademik di madrasah ini?
15. Bagaimana ibu/bapak menanggapi hasil tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah?
16. Apakah hasil tindak lanjut supervisi akademik ini memberikan dampak perbaikan terhadap guru?

**Lampiran IV****HASIL DOKUMENTASI MTSN 3 MEDAN****Gambar 1. Lingkungan MTSN 3 Medan****Gambar 2. Tampak Depan Kelas MTSN 3 Medan**



**Gambar 3. Ruang Kepala Madrasah MTSN 3 Medan**



**Gambar 4. Ruang Wakil Kepala Madrasah MTSN 3 Medan**





**Gambar 5. Ruang Guru MTSN 3 Medan**



**Gambar 6. Ruang Kelas MTSN 3 Medan**



**Gambar 7. Wawancara dengan Kepala Madrasah MTSN 3 Medan**



**Gambar 8. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTSN 3 Medan**





**Gambar 9. Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTSN 3 Medan**



**Gambar 10. Wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa Inggris MTSN 3 Medan**



**Gambar 11. Wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia  
MTSN 3 Medan**

## Lampiran V

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-14322/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2021

22 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTSN 3 Medan

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Zulfikar Abbas Pohan  
 NIM : 0307172059  
 Tempat/Tanggal Lahir : Sipagimbar, 05 Juli 1999  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Alamat : Sipagimbar kec. Saipar Dolok Hole kab. Tapanuli Selatan Kelurahan Berastagi Kecamatan Saipar Dolok Hole

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Helvetia Raya No. 13 P, Helvetia Tengah, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTSN 3 Medan***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 22 Juli 2021  
 a.n. DEKAN  
 Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



*Digitally Signed*

**Drs. Syafril Fadillah M. M.Pd**  
 NIP. 196702052014111001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

## Lampiran VI

## SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN/**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MEDAN**  
 Jalan Melati 13 Blok X Perumnas Helvetia Medan  
 Telepon (061) 8472306 E-Mail: mtsntigamedan@ymail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-156 /Mts.02.15.54/PP.005/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

**N a m a** : **ZULFIKAR ABBAS POHAN**  
**NIM** : 0307172059  
**Tempat / Tgl. Lahir** : Sipagimbar, 5 Juli 1999  
**Prog. Studi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Alamat** : Sipagimbar Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan Kelurahan Berastagi Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Nama tersebut benar telah melaksanakan Riset pada MTsN 3 Medan yang berjudul *Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 3 Medan* "

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya .



September 2021

**Dra. Hj. N. Cici Mahruliana, M.Si**  
 NIP. 196407101997032001

## Lampiran VII

## INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK MTSN 3 MEDAN

INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK  
OLEH KEPALA MADRASAH  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI OBSERVASI KELAS

Nama Madrasah:  
Nama Guru:

Kelas/ Mapel:  
Tahap:

No	Fokus Pengamatan	Keterangan				
		Ada				Tidak
		1	2	3	4	Ada
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>						
1	Melakukan apersepsi dan motivasi					
2	Menyiapkan fisik dan psikis peserta dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
3	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan temasebelumnya					
4	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang dibelajarkan					
5	Mengajak peserta didik berdinamika melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi					
<b>B. Kegiatan Inti</b>						
<b>B.1 Guru menguasai materi yang diajarkan</b>						
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran					
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan, iptek, dan kehidupan nyata					
3	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradasi (dari yang mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)					
<b>B.2 Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik</b>						
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					
2	Melakukan pembelajaran secara urut					
3	Menguasai kelas dengan baik					



No	Fokus Pengamatan	Keterangan				
		Ada				Tidak
		1	2	3	4	Ada
B.2	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect)					
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
B.3	Guru menerapkan pendekatan saintifik					
1	Menyajikan topik atau materi yang mendorong peserta didik melakukan kegiatan mengamati					
2	Memancing peserta didik untuk bertanya					
3	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi atau data					
4	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan/ mengolah informasi					
5	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis					
B.4	Aspek yang diamati					
1	Memancing peserta didik untuk bertanya					
2	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi/data					
3	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan/ mengolah informasi					
4	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis					
B.5	Guru melaksanakan penilaian autentik					
1	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pelajaran					
2	Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok					
3	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan peserta didik					

No	Fokus Pengamatan	Keterangan				
		Ada				Tidak
		1	2	3	4	Ada
<b>B.6</b>	<b>Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran</b>					
1	Menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar					
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran					
3	Menghasilkan media pembelajaran yang menarik					
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar					
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran					
<b>B.7</b>	<b>Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran</b>					
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar					
2	Merespons positif partisipasi peserta didik					
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.					
4	Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif					
5	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran					
<b>B.8</b>	<b>Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran</b>					
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar					
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar					
3	Menyampaikan pesan dan gaya yang sesuai					
<b>C. Kegiatan Penutup</b>						
<b>C.1</b>	<b>Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif</b>					
1	Melakukan refleksi secara efektif					
2	Memberikan tindak lanjut					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Nilai

**Catatan KS (Analisis Kekuatan dan Kelemahan Hasil Supervisi):**

**Tindak Lanjut KS:**

**Catatan Pengawas:**

**Pengawas,**

**Dr. Yenny Sriwahyuni Rgkt,Sag  
NIP.**

**Medan , 3 Maret 2020  
Kepala Madrasah,**

**Dra. Hj.N. Cici Mahruliana, M.Si  
NIP. 196407101997032001**



**Lampiran VIII****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Diri**

1. Nama lengkap : Zulfikar Abbas Pohan
2. Anak ke : 4 dari 4 Bersaudara
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sipagimbar, 5 Juli 1999
4. Alamat
  - a. Desa : Sipagimbar
  - b. Kecamatan : Saipar Dolok Hole
  - c. Kabupaten : Tapanuli Selatan
  - d. Provinsi : Sumatera Utara
5. Agama : Islam
6. No. Hp : 081396140338

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD : SD Negeri Sipagimbar
2. SMP/MTS : MTSN 2 Tapanuli Selatan
3. SMA : SMAN 1 Sipagimbar

**C. Data Orang Tua**

1. Ayah
  - a. Nama Lengkap : Alm. Panigoran Pohan
  - b. Tempat Tanggal Lahir : Ulumamis 15 November 1958
  - c. Pekerjaan : Petani
2. Ibu
  - a. Nama Lengkap : Linnen Marpaung
  - b. Tempat Tanggal Lahir : Sipagimbar, 17 Maret 1964
  - c. Pekerjaan : PNS